

Laporan keuangan
31 Desember 2018 dan 2017
dan tahun yang berakhir pada tanggal – tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

*Financial statements
December 31, 2018 and 2017
and for the years then ended
with independent auditors' report*

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL – TANGGAL TERSEBUT
DAN
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
WITH
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1-2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	6-71	<i>Notes to the Financial Statements</i>



PT. DANASUPRA ERAPACIFIC TBK

A Multifinance Company

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
PT DANASUPRA ERAPACIFIC Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018 AND
FOR THE YEAR
THEN ENDED
PT DANASUPRA ERAPACIFIC Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned :

1	Nama	Odang Muchtar	Name
	Alamat Kantor	Tower C Lantai 5, 18 Parc Place SCBD Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan - 12190	Office Address
	Alamat Domisili	Jl. Kesehatan VII RT 010/011, Bintaro Jakarta Selatan	Address of Domicile
	Nomor Telepon Jabatan	021- 5140 1157 Presiden Direktur / <i>President Director</i>	Telephone Position
2	Nama	Euodia Dewajanti	Name
	Alamat Kantor	Tower C Lantai 5, 18 Parc Place SCBD Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan - 12190	Office Address
	Alamat Domisili	Jl. Sukamulya No.124, RT 002/005, Bogor - 16142	Address of Domicile
	Nomor Telepon Jabatan	021- 5140 1157 Direktur / <i>Director</i>	Telephone Position

Menyatakan bahwa :

Declares that :

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Danasupra Erapacific Tbk; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of PT Danasupra Erapacific Tbk's financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan PT Danasupra Erapacific Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>PT Danasupra Erapacific Tbk's financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Danasupra Erapacific Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Danasupra Erapacific Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | 3. a. <i>All information has been fully and correctly disclosed in PT Danasupra Erapacific Tbk's financial statements;</i>
b. <i>PT Danasupra Erapacific Tbk's financial statements do not contain misleading material information or facts, nor do they omit material information or facts.</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Danasupra Erapacific Tbk. | 4. <i>We are responsible for PT Danasupra Erapacific Tbk's internal control systems.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 18 Maret/March 18, 2019
Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors


Odang Muchtar
Presiden Direktur/*President Director*




Euodia Dewajanti
Direktur Keuangan/*Finance Director*

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
Drs. BAMBANG SUDARYONO & REKAN
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
Izin Usaha : KEP-184/KM.17/1999

No. 00044/2.0326/AU.1/10/0411-1/1/III/2019

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT DANASUPRA ERAPACIFIC Tbk

Laporan atas Laporan Keuangan

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Danasupra Erapacific Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Report on the financial statements

We have audited the accompanying financial statements of PT Danasupra Erapacific Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2018 and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Danasupra Eracific Tbk tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Danasupra Eracific Tbk as of December 31, 2018, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KAP Drs. BAMBANG SUDARYONO & REKAN



Drs. Sudarmadji Herry Sutrisno, Ak. MM. CPA
Registrasi Akuntan Publik No: AP. 0411
Publik Accountant Restrafration No: AP. 0411

18 Maret 2019/March 18, 2019

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas Pihak ketiga	4.612.982.670	4, 22,24	2.416.095.980	Cash and cash equivalents Third parties
Piutang pembiayaan konsumen Pihak berelasi Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 137.197.398 dan Rp 155.118.225 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	2.539.425.940 11.043.116.422	5, 21,22, 24,26	730.055.247 14.626.648.991	Consumer financing receivables Related parties Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 137,197,398 and Rp 155,118,225 as of December 31, 2018 and 2017
Tagihan anjak piutang- setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing - masing sebesar Rp 200.000.000 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 Pihak ketiga	19.800.000.000	6, 21, 22,24	19.800.000.000	Factoring receivables - net of allowance for impairment losses amounted to Rp 200,000,000 as of December 31, 2018 and 2017 Third parties
Biaya dibayar dimuka	123.793.196		51.538.634	Prepaid expenses
Piutang lain-lain Pihak ketiga	467.086.113	7,22,24	694.417.726	Other receivables Third parties
Investasi efek tersedia untuk dijual	37.867.250.000	8,24	45.120.800.000	Investment in marketable securities available for sale
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 515.572.755 dan Rp 462.416.506 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	176.622.047	9	97.659.750	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 515,572,755 and Rp 462,416,506 as of December 31, 2018 and 2017
Aset pajak tangguhan	-	13	147.743.127	Deferred tax assets
Aset lain-lain	119.624.106	10	119.322.644	Other assets
JUMLAH ASET	76.749.900.494		83.804.282.099	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 (lanjutan)
 31 Desember 2018 dan 2017
 (Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 (continued)
 December 31, 2018 and 2017
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang lain-lain	212.407.092	11,22,24	186.670.917	Other payables
Beban masih harus dibayar	137.091.354	12,22,24	118.697.299	Accrued expenses
Utang pajak	160.273.857	13	177.094.802	Taxes payable
Liabilitas pajak tangguhan - neto	82.180.035	13	225.696.263	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan pasca kerja karyawan	479.506.015	14	436.004.998	Post employment benefit liability
JUMLAH LIABILITAS	1.071.458.353		1.144.164.279	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham				Share capital - par value Rp 50 per share
Modal dasar - 2.000.000.000 saham				Authorized capital 2,000,000,000 shares -
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 676.000.000 saham	33.800.000.000	15	33.800.000.000	Issued and fully paid capital 676,000,000 shares -
Modal disetor lainnya	(202.810.333)	16	(202.810.333)	Other paid in capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	2.450.000.000	25	2.400.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	34.332.211.871		32.731.526.772	Unappropriated
Laba komprehensif lainnya	5.299.040.603		13.931.401.381	Other comprehensive income
JUMLAH EKUITAS	75.678.442.141		82.660.117.820	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	76.749.900.494		83.804.282.099	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal
 31 Desember 2018 dan 2017
 (Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
STATEMENTS OF PROFIT AND LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
 For The Years Ended
 December 31, 2018 and 2017
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
PENDAPATAN				INCOME
Anjak piutang	2.887.472.227	17,21	2.886.451.390	Factoring
Pembiayaan konsumen	1.278.375.670	17,21	1.046.494.016	Consumer financing
Lain-lain - bersih	1.537.467.478	18	8.770.308.690	Others-net
Jumlah pendapatan	5.703.315.375		12.703.254.096	Total income
BEBAN				EXPENSES
Umum dan administrasi	3.977.844.384	19	3.627.170.880	General and administrative
Pembentukan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(17.920.827)	5,6	246.570.459	Provision (recovery) for impairment loss on receivables
Jumlah beban	3.959.923.557		3.873.741.339	Total expenses
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	1.743.391.818		8.829.512.757	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		13		INCOME TAX EXPENSE
- Kini	(99.834.373)		(193.706.125)	Current -
- Tangguhan	7.127.654		57.840.395	Deferred -
Jumlah beban pajak penghasilan	(92.706.719)		(135.865.730)	Total income tax expenses
LABA TAHUN BERJALAN	1.650.685.099		8.693.647.027	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	32.623.775	14	(27.016.291)	Actuarial gain (loss) on employees' benefit liabilities
Keuntungan (kerugian) belum terealisasi atas investasi efek tersedia untuk dijual	(8.653.630.000)		14.022.590.000	Unrealized gain (loss) on investment in marketable securities available for sale
Pajak penghasilan	(11.354.553)	13	5.621.743	Income tax
	(8.632.360.778)		14.001.195.452	
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(6.981.675.679)		22.694.842.479	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	(10,33)	20	33,57	BASIC EARNINGS (DEFICIT) PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Modal disetor lainnya/ Other paid-in capital	Saldo laba telah ditentukan penggunaanya/ Retained earnings- appropriated	Saldo laba belum ditentukan penggunaanya/ Retained earnings- unappropriated	Penghasilan (rugi) komprehensif lain/ Other comprehensive income (loss)	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo, 1 Januari 2017		33.800.000.000	(202.810.333)	2.350.000.000	24.087.879.745	(69.794.071)	59.965.275.341	Balance as of January 1, 2017
Penyisihan laba tahun berjalan untuk cadangan	25	-	-	50.000.000	(50.000.000)	-	-	Appropriation for reserve
Kerugian aktuarial yang belum diakui	14	-	-	-	-	(27.016.291)	(27.016.291)	Unrealized actuarial loss
Keuntungan belum terealisasi atas investasi efek tersedia untuk dijual		-	-	-	-	14.022.590.000	14.022.590.000	Unrealized gain on investment in marketable securities available for sale
Pajak tangguhan	13	-	-	-	-	5.621.743	5.621.743	Deferred tax
Laba tahun berjalan		-	-	-	8.693.647.027	-	8.693.647.027	income for the year
Saldo, 31 Desember 2017		33.800.000.000	(202.810.333)	2.400.000.000	32.731.526.772	13.931.401.381	82.660.117.820	Balance as of December 31, 2017
Penyisihan laba tahun berjalan untuk cadangan	25	-	-	50.000.000	(50.000.000)	-	-	Appropriation for reserve
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	14	-	-	-	-	32.623.775	32.623.775	Unrealized actuarial income
Kerugian belum terealisasi atas investasi efek tersedia untuk dijual		-	-	-	-	(8.653.630.000)	(8.653.630.000)	Unrealized loss on investment in marketable securities available for sale
Pajak tangguhan	13	-	-	-	-	(11.354.553)	(11.354.553)	Deferred tax
Laba tahun berjalan		-	-	-	1.650.685.099	-	1.650.685.099	income for the year
Saldo, 31 Desember 2018		33.800.000.000	(202.810.333)	2.450.000.000	34.332.211.871	5.299.040.603	75.678.442.141	Balance as of December 31, 2018

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN ARUS KAS
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal
 31 Desember 2018 dan 2017
 (Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
STATEMENTS OF CASH FLOWS
 For The Years Ended
 December 31, 2018 and 2017
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pembiayaan konsumen	4.718.361.721		4.961.883.320	Receipt from consumer financing
Penerimaan dari anjak piutang	23.125.222.223		22.886.451.390	Receipt from factoring
Pembayaran untuk anjak piutang	(20.000.000.000)		(20.000.000.000)	Payment for factoring
Pembayaran untuk beban umum dan administrasi	(3.782.240.380)		(3.409.712.025)	Payment for general and administrative expenses
Pembayaran untuk pembiayaan konsumen	(1.680.000.000)		(13.484.185.000)	Payment for consumer financing
Pembayaran pajak	(247.686.968)		(429.927.422)	Payment of taxes
Penerimaan lain-lain	170.148.640		60.237.614	Receipt from others
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	2.303.805.236		(9.415.252.123)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan surat berharga	3.825.200.000		33.775.200.000	Sale of marketable securities
Pembelian surat berharga	(3.800.000.000)		(24.534.060.000)	Purchase of marketable securities
Pembelian aset tetap	(132.118.546)	9	(93.500.000)	Purchase of fixed assets
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(106.918.546)		9.147.640.000	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	2.196.886.690		(267.612.123)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2.416.095.980	4	2.683.708.103	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4.612.982.670	4	2.416.095.980	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK. ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Elliza, S.H., No. 65, tanggal 11 Nopember 1994. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C2-1.101.HT.01.01.Th. 95 tanggal 25 Januari 1995, dan diumumkan dalam Berita Negara No. 15 Tambahan No. 913, tanggal 22 Februari 2000. Akta Perusahaan terbaru adalah akta No. 16 tanggal 29 Juni 2018 oleh Notaris Rudy Siswanto, SH., mengenai berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Berdasarkan Akta Notaris Refizal, SH No. 12, tanggal 18 Januari 2000 dilakukan perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka, peningkatan modal dasar, perubahan nilai nominal saham dan penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal. Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C-1248.HT.01.04.Th. 2000 tanggal 3 Februari 2000 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 99 Tambahan No. 7586, tanggal 12 Desember 2000.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir berdasarkan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 3646 tanggal 24 Juni 2015 tentang perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yaitu dengan POJK Nomor 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, POJK Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, dan POJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0939742.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 29 Juli 2015.

1. GENERAL

a . Establishment of the Company

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK. (the "Company") was established based on the Notarial Deed No. 65 of Elliza S.H., on November 11, 1994. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-1.101.HT.01.01.Th. 95 dated January 25, 1995, and was published in the State Gasette No. 15 Supplement No. 913, dated February 22, 2000. The Company latest notarial deed is notarial deed No. 16 of Notary Rudy Siswanto, S.H., dated June 29, 2018 about Annual Shareholders General Meeting.

Based on notarial deed No. 12 of Notary Refizal, SH, dated January 18, 2000, the Company's status has been changed to a public listed Company with an increase in authorized capital, changes in the share par value and initial public offering of its shares through capital market. These amendments were approved by the Minister of Law and Legislation of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-1248.HT.01.04.Th. 2000 dated February 3, 2000 and was published in the State Gazette No. 99 Supplement No. 7586, dated December 12, 2000.

Articles of Association has been amended several times, the latest by Notarial Deed No. 3646 dated June 24, 2015 of Rudy Siswanto, S.H., concerning the changes of the entire Articles of Association to conform with Regulations of the Financial Services Authority is to POJK Nomor 29 / POJK.05 / 2014 Regarding Business Finance Company, POJK Nomor 32 / POJK.04 / 2014 about the Plans and the Implementation of the General Meeting of Shareholders of Listed Company, and POJK Nomor 33 / POJK.04 / 2014 of the Board of Directors and Board of Commissioners of Public Listed Company. The amendment was received and recorded by the Ministry of Laws and Human Rights in its Letter No. AHU-0939742.AH.01.02. Tahun 2015 dated July 29, 2015.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-3568868.AH.01.11.Tahun. 2015 tertanggal 21 Oktober 2015.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang Pembiayaan, dalam bentuk penyediaan dana atau modal berupa :

- a. Pembiayaan Investasi,
- b. Pembiayaan Modal Kerja dan
- c. Pembiayaan Multiguna.

Penyesuaian perubahan kegiatan usaha ke dalam Anggaran Dasar Perusahaan dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") pada tanggal 24 Juni 2015.

Perusahaan telah memperoleh ijin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. 439/KMK.017/1995 tanggal 14 September 1995.

Perusahaan berkedudukan dan berkantor di Tower C Lantai 5, 18 Parc Place, Sudirman Central Business District (SCBD), Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995.

1. GENERAL (continued)

a. The Company's establishment (continued)

The deed was accepted and recorded in the *database* System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-3568868.AH.01.11.Tahun. 2015 dated October 21, 2015.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company comprises of:

- a. Financing Investment,
- b. Working Capital Financing and
- c. Multipurpose Financing.

Adjustment for changes of business activities into the Company's Articles of Association conducted through the Extraordinary General Shareholders' Meeting ("EGMS") on June 24, 2015.

The Company obtained its operating license from the minister of Finance of the Republic of Indonesia in Decision Letter No.439/KMK.017/1995 date September 14, 1995.

The Company's domicile is at Tower C 5th Floor, 18 Parc Place, Sudirman Central Business District (SCBD), Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190. The Company started its commercial operations in 1995.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (lanjutan)

b. Penawaran umum efek Perusahaan

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 60 tanggal 21 Oktober 2015 dari Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta, para Pemegang Saham menyetujui perubahan Pasal 4 ayat 1 dan 2 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai pemecahan nilai nominal saham Perusahaan (*stock split*) dengan perbandingan 1:10 sehingga merubah nilai nominal saham dari sebesar Rp 500 (nilai penuh) per lembar saham menjadi sebesar Rp 50 (nilai penuh) per lembar saham, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham beredar Perusahaan dari semula sebanyak 200.000.000 lembar saham menjadi sebanyak 2.000.000.000 lembar saham dan Modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula 67.600.000 saham menjadi 676.000.000 saham.

Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0976292.Tahun. 2015 tertanggal 30 Oktober 2015.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi yang merupakan manajemen kunci Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Eko Hartono
Komisaris Independen : Yugi Prayanto

Dewan Direksi

Presiden Direktur : Odang Muchtar
Direktur : Euodia Dewajanti

1. GENERAL (continued)

b. Initial public offering of the Company's stock

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) of the Company as covered by Notarial deed No. 60 dated 21 October 2015 of Hannywati Gunawan, S.H., Notary in Jakarta, the shareholders approved the amendment to Paragraphs 1 and 2 of Article 4 of the Articles of Association concerning the changes in par value of the Company's share (stock split) from Rp 500 (full amount) per share to Rp 50 (full amount) per share, thus, resulting in the increase in number of the Company's shares outstanding from 200,000,000 shares to 2,000,000,000 shares and the issued and fully paid from the previously 67,600,000 shares to 676,000,000 shares.

The deed was accepted and recorded in the database System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0976292.Tahun. 2015 dated October 30, 2015.

c. Boards of Commissioners, Directors, audit Committee and employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as Company's key management as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

Board of Commissioners

: President Commissioner
: Independent Commissioner

Board Commissioner

: President Director
: Director

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua Komite Audit	:	Yugi Prayanto	:
Anggota	:	Magdalena Aristianti Widjaja Bing Sofyan	:

Jumlah kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direktur Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp 1.575.857.100 dan Rp 1.562.094.050 pada tahun 2018 dan 2017.

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebanyak 14 dan 10 karyawan (tidak diaudit).

d. Penyelesaian laporan keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi pada tanggal 18 Maret 2019.

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners, Directors, audit Committee and employees (continued)

As of December 31, 2018 and 2017, the composition of the Company's Audit Committee are as follows:

Audit Committee

Head of Audit Committee	:	Yugi Prayanto	:
Member	:	Magdalena Aristianti Widjaja Bing Sofyan	:

Total compensation received by the Board of Commissioners and Directors of the Company amounted to Rp 1,575,857,100 and Rp 1,562,094,050 in 2018 and 2017, respectively.

The number of employees of the Company as of December 31, 2018 and 2017 are 14 and 10 employees (unaudited).

d. Completion of the financial statements

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of financial statements that were completed and authorized on March 18, 2019.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013.

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan terhadap seluruh tahun yang disajikan.

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual. Dasar pengukuran yang digunakan adalah konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah mata uang Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang fungsional.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants, and Rule No. VIII.G.7 Attachment of Chairman of BAPEPAM-LK's Decision No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 on the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"), which function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK") starting on January 1, 2013.

The accounting policies were applied consistently in the preparation of the financial statements the Company applied to all years presented.

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis. The measurement basis used is the historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis as described in the relevant notes herein.

The statements of cash flows present information of cash receipts and payments of Cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities using the direct method.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah (Rp), which is the functional currency.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen keuangan

i. Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai.

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan investasi efek tersedia untuk dijual.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial instruments

i. Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified as financial assets measured at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets, as appropriate.

The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year end.

When financial assets are initially recognized, they are measured at fair value, and in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, plus directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases) are recognized on the trade date, i.e., the date that the companies commit to purchase or sell the assets.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables and investment in marketable securities available for sale.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- *Financial assets at fair value through profit or loss.*

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi meliputi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya telah ditetapkan untuk dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan sejenis ini.

• Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"). Keuntungan atau kerugian terkait diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Financial assets at fair value through profit and loss are carried in statements of financial position at fair value with gains or losses recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income.

The Company does not have financial assets of this type.

• Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and have not quoted in an active market. After initial recognition, loans and receivables carried at amortized cost using the effective interest rate ("EIR") method. The gain or loss is recognized in profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan).

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain termasuk dalam kategori ini.

• Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan mempunyai maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE). Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskonto penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur aset keuangan menjadi nilai tercatat bersihnya.

Laba atau rugi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika investasi dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

Cash and cash equivalents, consumer financing receivables, factoring receivables and other receivables are include in this category.

• Held-to-maturity (HTM) investments

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Company have the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the at amortized cost using the effective interest rate method (EIR). This method uses an effective interest rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset.

Gains and losses are recognized in the statements of profit or loss and aother comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan sejenis ini.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke dalam laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- Investasi pada saham yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan investasi jangka panjang lainnya dicatat pada biaya perolehannya.
- Investasi dalam modal saham yang tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada nilai wajar.

Investasi efek tersedia untuk dijual termasuk dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

The Company does not have financial assets of this type.

- Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in the shareholders' equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in the shareholders' equity shall be reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

The investments classified as AFS are as follows:

- Investments in shares of stock that do not have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% and other long-term investments are carried at cost.
- Investments in equity shares that have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% are recorded at fair value.

Investments in marketable securities available for sale are included in this category.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Aset keuangan, atau bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, akan dihentikan pengakuannya apabila:

- hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan (“*pass-through*”) dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer, diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang merefleksikan hak dan kewajiban yang tetap dimiliki Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Derecognition

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- The Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a “*pass-through*” arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the transferred asset and the maximum amount of consideration received that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penurunan nilai

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif telah terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan Perusahaan.

Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi piutang oleh Perusahaan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur akan dinyatakan pailit, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment

At each statement of financial position date, the Company assesses whether there is objective evidence that the Company's financial assets are impaired.

Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the financial assets, and that loss event has an impact on the future cash flows on the financial assets that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan or advance by the Company on terms that the Company would not otherwise consider, indications that a borrower will enter into bankruptcy, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan atas nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakter risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit dimasa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang dikurangi nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan penurunan nilai terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment (continued)

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial assets, whether significant or not, the assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not include in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivable, together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral have been realized or have been transferred to the Company.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Jika pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan.

Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan pada biaya diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya diamortisasi.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk liabilitas keuangan pada biaya diamortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang lain-lain dan beban masih harus dibayar yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment (continued)

If in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account.

The reversal shall not result in carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. As at the reporting date, the Company has no other financial liabilities other than those classified as financial liabilities at amortized cost.

Financial liabilities in the form of financial liabilities at amortized cost are initially recognized at their fair values plus directly attributable transaction costs.

The Company's financial liabilities include other payables and accrued expenses which are classified as financial liabilities at amortized cost.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi mencakup liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awalnya, telah ditetapkan, diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat.

Laba atau rugi atas liabilitas dalam kelompok diperdagangkan harus diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the issuance of financial liabilities and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss*

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari liabilitas keuangan.

Laba atau rugi harus diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Financial liabilities measured at amortized cost

After initial recognition, interest bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial liability.

Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang diperbolehkan antara lain meliputi penggunaan transaksi pasar wajar yang terkini; referensi nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisis arus kas yang didiskonto atau model penilaian lainnya.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial instruments (continued)

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Income and expense are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

iv. Fair value of financial instruments

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

For financial instruments not traded in an active market, the fair value is determined using appropriate valuation techniques permitted such as using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

iv. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Perusahaan menyajikan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - nilai wajar berdasarkan harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif;
- Tingkat 2 - nilai wajar yang menggunakan input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya diperoleh dari harga); dan
- Tingkat 3 - nilai wajar yang menggunakan input yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, sepanjang deposito berjangka tersebut tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima, serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan diakui sebagai pendapatan sepanjang jangka waktu kontrak berdasarkan suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial instruments (continued)

iv. Fair value of financial instruments (continued)

The Company presents the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- Level 1 - the fair value is based on quoted prices (unadjusted) in active markets;
- Level 2 - the fair value uses inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 - the fair value uses inputs that are not based on observable market data (unobservable inputs).

c. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposit with a maturity period of 3 (three) months or less since the date of placement, as long as this time deposit is not pledged as collaterals for borrowings nor restricted.

d. Consumer financing

Consumer financing receivables are stated net of unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

Unearned consumer financing income is the difference between total installments to be received from customers and the principal amount financed which is recognized as income over the term of the contract based on effective interest rate of the related consumer financing receivables.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Pembiayaan konsumen (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, dan setelah pengakuan awal, dicatat pada biaya perolehan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2b).

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

e. Tagihan anjak piutang

Transaksi anjak piutang terutama merupakan pengambilalihan tagihan jangka pendek dari nasabah.

Tagihan anjak piutang dicatat berdasarkan jumlah yang dibayar oleh Perusahaan yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari nilai piutang.

Tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai bersihnya setelah dikurangi retensi dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Perbedaan antara harga pengalihan dan jumlah bersih piutang dialihkan merupakan pendapatan belum diakui dicatat sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo angsuran bulanan selama periode kontrak. Pendapatan administrasi diakui pada saat transaksi dilakukan dan pendapatan anjak piutang dicatat atas dasar akrual.

Retensi adalah nilai faktur yang tidak dibiayai oleh Perusahaan kepada konsumen, digunakan untuk menutupi kemungkinan apabila terjadi biaya-biaya yang tidak dibayar oleh konsumen seperti bunga dan denda. Apabila retensi tidak digunakan, maka pada saat pelunasan akan dikembalikan kepada nasabah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Consumer financing (continued)

Consumer financing receivables are classified as loan and receivables, and subsequent to initial recognition, are carried at amortized cost using the effective interest method (Note 2b).

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

e. Factoring

Factoring transaction particularly represent the take over of short term receivables from customers.

Factoring receivables are recorded at the amounts paid by Company which are computed based on a certain percentage of the receivable value.

Factoring receivables are stated at net value after deducting retention and allowance for impairment losses.

The difference between transfer price and net amount of transferable receivables represent unearned interest income and recognized as income at the time of monthly installment falls due during the contract period. Administration income is recognized as income at the time of transaction and factoring income is recorded based on accrual basis.

Retention is invoice value which is not financed by the Company to the debtors, used to cover the possibility of expenses unpaid by debtors such as interest and penalty. If retention is not used, then at settlement date it will be returned to the debtors.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka dibebankan selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Aset tetap

Aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.

Harga perolehan mencakup harga pembelian dan semua beban yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	Tahun/Years
Perabotan dan peralatan kantor	4
Kendaraan	4

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods of benefits using the straight-line method.

g. Fixed assets

Fixed assets are measured using the cost model, carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Acquisition costs includes purchase price and any costs directly attributable to bring the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by the management.

Depreciation on fixed assets is calculated on the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives as follows:

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama tahun dimana beban-beban tersebut terjadi. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi dan disusutkan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain berjalan.

*Furniture, fixtures and office equipments
Vehicles*

Repairs and maintenance expenses are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income during the year in which they are incurred. Expenditures that extend the future life of assets or provide further economic benefits are capitalized and depreciated.

At each of the end of year, residual value, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively if appropriate.

When fixed assets are retired or disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statements of financial position, and the resulting gains or losses are recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset tetap (lanjutan)

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

h. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Fixed assets (continued)

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it's written down to its recoverable amount which is determined at the higher of net selling price or value in use.

At each of the end of year, residual value, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively if appropriate.

h. Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generate Unit's ("CGU") exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Imbalan kerja

Imbalan pasca kerja

Perusahaan mengakui penyisihan imbalan kerja kepada karyawan-karyawan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (“Undang-undang Tenaga Kerja”). Penyisihan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode “Projected Unit Credit”.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada komponen ekuitas lain melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi, dan
- ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun “Beban Umum dan Administrasi” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

- Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin, dan
- Beban atau penghasilan bunga neto.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Employees' benefits

Post employment benefits

The Company recognize provision for employee benefits to qualified employees based on Labor Law No. 13/2003 (the “Labor Law”). The provisions are estimated through actuarial calculations using the “Projected Unit Credit” method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to other component of equity though other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- the date of the plan amendment or curtailment, and
- the date of the Company recognize related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefits liability. The Company recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under “General and Administrative Expenses” as appropriate in the statement of profit or loss and other comprehensive income:

- Service costs comprising current service costs, past service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and
- Net interest expense or income.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits such as wages, social security contributions, bonuses and other non-monetary benefits are recognized during the period when services are rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Pengakuan pendapatan dan beban

Penghasilan dari pembiayaan konsumen, anjak piutang dan penghasilan usaha lainnya diakui pada saat jatuh tempo angsuran bulanan selama periode kontrak.

Pada saat piutang dinyatakan macet, Perusahaan menghentikan pengakuan pendapatan bunganya dan apabila ada realisasi penerimaan hasil tagihan piutang macet tersebut, diutamakan untuk melunasi pokok piutang dan kelebihannya diakui sebagai pendapatan bunga.

Pengakuan pendapatan pembiayaan konsumen dan anjak piutang dijelaskan pula pada kebijakan akuntansi pembiayaan konsumen dan anjak piutang dalam Catatan 2d dan 2e.

Beban dibukukan atas dasar akrual (*accrual basis*).

k. Perpajakan

Pajak penghasilan badan dihitung untuk setiap Perusahaan sebagai badan hukum yang berdiri sendiri.

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final tidak sebagai pos beban pajak penghasilan badan.

Perusahaan menetapkan perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada tahun berjalan yang diakui pada laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Income and expense recognition

Income received from consumer financing, factoring, and others is recognized when the monthly installment falls due during the contract period.

At the time that receivable stated as non-performing, the Company stop recognizing the interest income and if the non-performing receivable has been received later, the amount will be given priority to settle the principal of receivable and the excess value will be recognized as interest income.

Income recognition on consumer financing and factoring have been explained also in the related note on accounting for consumer financing and factoring in Note 2d and 2e.

Expenses are recorded based on accrual basis.

k. Taxation

Corporate income tax is determined for each of the Company as separate legal entity.

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised SFAS No. 46 as mentioned above, final tax is no longer governed by SFAS No. 46. Therefore, the Company have decided to present all of the final tax as separate line item.

The Company prescribe the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in statement of financial position; and transactions and other events of the current year that are recognized in financial statements.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Perpajakan (lanjutan)

Beban pajak tahun berjalan ditentukan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan beda temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dengan perpajakan pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa mendatang diakui sepanjang kemungkinan manfaat tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif telah diberlakukan pada akhir tanggal pelaporan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pemulihan seluruh perbedaan temporer selama periode berjalan, diakui sebagai "Manfaat/beban pajak penghasilan badan, kini dan tangguhan" dan termasuk dalam laba tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Taxation (continued)

Current tax expense is determined based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary difference between the commercial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or recovery of all temporary differences during the period, are recognized as "Corporate income tax benefit/expense, current and deferred" and included in the determination of income for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Laba per saham

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan sebesar 676.000.000 saham pada tahun 2018 dan 2017.

m. Segmen operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- (a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama),
- (b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan
- (c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

n. Transaksi dengan pihak berelasi

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi, didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak Berelasi".

Bila ada transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi, akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Earnings per share

In accordance with PSAK No. 56, "Earning per Share", earning per share is computed by dividing income for the year by the weighted-average number of shares outstanding during the year, 676,000,000 in 2018 and 2017.

m. Operating segment

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- (a) involved in business activities which earn income and incur expenses (including income and expenses related to transactions with other components of the same entity),*
- (b) its operating results are regularly reviewed by the chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and*
- (c) available separate financial information.*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

n. Transaction with related parties

Transactions with certain parties which are regarded as having special relationship as defined under SFAS No. 7: "Related Party Disclosures".

If any transactions and balances of accounts with related parties, will be disclosed in the relevant notes to the financial statements.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- (a) langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;
- (b) suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan;
- (c) suatu pihak adalah ventura bersama di mana Perusahaan sebagai *venturer*;
- (d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan;
- (e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- (f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- (g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

o. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Transaction with related parties (continued)

A party is considered to be related to the Company if:

- (a) directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, or is controlled by, or is under common control, with the Company; (ii) has an interest in the Company that gives it significant influence over the Company; or, (iii) has joint control over the Company;
- (b) the party is an associate of the Company;
- (c) the party is a joint venture in which the Company is a *venturer*;
- (d) the party is a member of the key management personnel of the Company or its parent;
- (e) the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);
- (f) the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or
- (g) the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Company, or of any entity that is a related party of the Company.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereby terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statement herein.

o. Contingent

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is *remote*, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is *probable*.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir periode yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika material.

q. Perubahan kebijakan akuntansi

Berikut ini adalah standar dan perubahan yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2018 dan relevan dengan Perusahaan.

- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Events after the reporting period

Post period events that provide additional information about the Company's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post period events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

q. Changes in accounting policies

The following standard and amendments, which became effective starting January 1, 2018, which are considered relevant to the Company.

- Amendments to PSAK 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.

This amendments requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

- Amendments to PSAK 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.

This amendments clarifies that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen Perusahaan tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the amounts reported on income, expenses, assets and liabilities, and disclosures of contingent liabilities at the end of reporting period. The assumption and estimation uncertainty may cause adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Going concern

The Company management have made an assessment of the Company ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company have the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt to the Company ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continues to be prepared on the going concern basis.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company accounting policies disclosed in Note 2.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN (lanjutan)**

Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Perusahaan untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Perusahaan harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Perusahaan menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

1. Tingkat 1: dikutip (unadjusted) dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
2. Tingkat 2: teknik valuasi dimana seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung; dan
3. Tingkat 3: teknik valuasi dimana seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui tidak dapat diobservasi dari data pasar.

**3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS
(continued)**

Valuation of financial instruments

The Company accounting policy on fair value measurements are discussed in Note 2.

In determining the fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, the Company should use the valuation techniques as described in Note 2v. For financial instruments that are trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible. But when observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values. The management's judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

The Company present the fair value of financial instruments based on following fair value hierarchy:

1. Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;
2. Level 2: valuation techniques for which all input which have a significant effect on the recorded fair value are observable either directly or indirectly; and
3. Level 3: valuation techniques which use inputs that have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN (lanjutan)**

Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan dalam menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang

Perusahaan mengevaluasi akun-akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada agunan, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang.

**3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS
(continued)**

Valuation of financial instruments (continued)

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Provision for impairment losses of receivables

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company use judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status and known market factors to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expect to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of provision for impairment of receivables.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN (lanjutan)**

Nilai kini atas kewajiban pensiun

Biaya atas program pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya ditentukan dengan perhitungan aktuaris. Perhitungan aktuaris melibatkan penggunaan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset, kenaikan gaji di masa depan, tingkat kematian dan tingkat kecacatan. Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

Umur ekonomis dari aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

**3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS
(continued)**

Present value of retirement obligation

The cost of defined retirement pension plan and other post employment benefits is determined using actuarial valuations. The actuarial valuation involves use of assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and disability rate. Due to the long-term nature of these plans, such estimates are subjected to significant uncertainty.

Useful lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conduct their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generate Unit's ("CGU") exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN (lanjutan)**

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan tidak ada penurunan nilai aset non-keuangan yang perlu diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pajak penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Pertimbangan signifikan juga dilakukan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan waktu dan tingkat keuntungan masa depan dan strategi perencanaan pajak.

Aset pajak tangguhan

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sebesar penghasilan kena pajak tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu taksiran penghasilan kena pajak pada periode pelaporan berikutnya. Taksiran penghasilan kena pajak didasarkan pada hasil pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, serta strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang memadai untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

**3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS
(continued)**

Impairment of non-financial assets (continued)

Management believes that there is no impairment of non-financial assets that should be recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Income tax

Significant estimate is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Significant estimate is also involved to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Deferred tax assets

The Company review the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred income tax assets to be utilized. The Company assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Company past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Company will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred income tax assets to be utilized.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas per 31 Desember adalah sebagai berikut :

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Kas	1.805.900	3.630.150	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	682.997.784	882.709.844	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	26.972.000	28.139.000	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.206.986	1.616.986	PT Bank Central Asia Tbk
Deposito berjangka			Time deposit
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Victoria International Tbk	3.900.000.000	1.500.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
Jumlah	<u>4.612.982.670</u>	<u>2.416.095.980</u>	Total

Tingkat suku bunga setahun untuk bank berkisar antara 0,00% - 1,90% pada tahun 2018 dan 2017.

Interest rate per annum for cash in banks ranged between 0.00% - 1.90% in 2018 and 2017.

Tingkat suku bunga setahun untuk deposito berjangka berkisar antara 6,75% - 7,75% pada tahun 2018 dan 7,00% - 8,25% pada tahun 2017.

Time deposit earned interest at annual rates ranged between 6.75% - 7.75% in 2018 and 7.00% - 8.25% in 2017.

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini merupakan piutang yang dikenakan bunga yang timbul dari kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang konsumtif dengan pembayaran angsuran secara periodik. Barang-barang yang dibiayai Perusahaan dalam kontrak pembiayaan konsumen adalah kendaraan bermotor dan apartemen/rumah dengan saldo masing-masing sebesar Rp 3.374.379.690 dan Rp 10.345.360.070 pada akhir tahun 2018 dan saldo sebesar Rp 4.559.114.118 dan Rp 10.952.708.345 pada akhir tahun 2017.

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

This account represents interest bearing receivables resulting from financing activities in the form of consumer goods provision with periodic installments. At this moment, the consumer goods which were financed by the Company in the consumer financing contracts are motor vehicles and apartment/house with balance amounting to Rp 3,374,379,690 and Rp 10,345,360,070 at the end of 2018, respectively, and with balance amounting to Rp 4,559,114,118 and Rp 10,952,708,345 at the end of 2017, respectively.

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Piutang pembiayaan konsumen, bruto			Consumer financing receivables, gross
Pihak ketiga	20.993.808.102	25.693.533.974	Third parties
Pihak berelasi	2.883.358.492	862.133.200	Related parties
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(10.157.426.834)	(11.043.844.711)	Unearned income on consumer financing
	13.719.739.760	15.511.822.463	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(137.197.398)	(155.118.225)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan konsumen - neto	<u>13.582.542.362</u>	<u>15.356.704.238</u>	Consumer financing receivables - net

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Angsuran piutang pembiayaan konsumen bruto yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Jatuh tempo dalam waktu	2018
<1 tahun	3.631.995.202
>1 tahun	20.245.171.392
Jumlah piutang pembiayaan konsumen-bruto	23.877.166.594

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif per tahun untuk kontrak yang disetujui pada tahun berjalan adalah sebesar 12,50% pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Pengelompokan piutang pembiayaan konsumen bruto menurut jangka waktu tunggakan adalah sebagai berikut:

	2018
Lewat jatuh tempo: 1 - 30 hari	-
Belum jatuh tempo 2018	-
2019	3.631.995.202
2020	2.488.295.092
>2020	17.756.876.300
Jumlah	23.877.166.594

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	2018
Saldo awal	155.118.225
Penambahan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	(17.920.827)
Saldo akhir	137.197.398

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

The installments of gross consumer financing receivables which will be collected from consumers in accordance with the due dates were as follows:

2017	Due in
4.162.718.986	<1 year
22.392.948.188	>1 years
26.555.667.174	Total consumer financing receivables-gross

The weighted average effective interest rate per annum for contracts that were approved in the current year amounting to 12.50% as of December 31, 2018 and 2017.

Classification of the gross consumer financing receivables based on overdue periods was as follows:

2017	Overdue:
93.650.900	1 - 30 days
4.069.068.086	Current
2.870.871.902	2018
19.522.076.286	2019
-	2020
-	>2020
26.555.667.174	Total

The changes in allowance for impairment losses on consumer financing receivables are as follows:

2017	
58.547.766	Beginning balance
96.570.459	Additional (recovery) allowance for impairment losses during the year
155.118.225	Ending balance

The Company's management is of the opinion that the provision for impairment losses is adequate to cover possible losses from non-collection of the consumer financing receivables.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. TAGIHAN ANJAK PIUTANG

Akun ini merupakan piutang pembiayaan dari pembelian dan/atau pengalihan piutang jangka pendek dari nasabah yang dilakukan dengan dasar "with-recourse".

Rincian tagihan anjak piutang adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Pihak ketiga:			
Tagihan anjak piutang dengan <i>recourse</i>	22.513.180.704	28.150.228.260	<i>Third parties:</i>
Retensi	(2.513.180.704)	(8.150.228.260)	<i>Factoring receivable with recourse</i>
	20.000.000.000	20.000.000.000	<i>Retention</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang	(200.000.000)	(200.000.000)	<i>Allowance for impairment losses on factoring receivable</i>
Neto	19.800.000.000	19.800.000.000	Net

Seluruh saldo tagihan anjak piutang pada tanggal 31 Desember 2018 tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2019.

Tingkat bunga efektif per tahun yang dibebankan pada tagihan anjak piutang adalah sebesar 14% pada tahun 2018 dan 2017.

Perubahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Saldo awal	200.000.000	50.000.000	<i>Beginning balance</i>
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai	-	150.000.000	<i>Addition of allowance for impairment losses</i>
Saldo akhir	200.000.000	200.000.000	Ending balance

Tagihan anjak piutang bruto berasal dari pihak ketiga yaitu kepada PT Citra Graha Manunggal dan PT Bangun Cipta Graha dengan saldo sebesar Rp 22.513.180.704 pada tanggal 31 Desember 2018 dan PT Eka Adi Graha, PT Citra Graha Manunggal dan PT Bangun Cipta Graha dengan saldo sebesar Rp 28.150.228.260 pada tanggal 31 Desember 2017.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang

6. FACTORING RECEIVABLE

This account represents financing receivables from the purchase and/or the transfer of short-term receivable from customers which are made on a "with-recourse" basis.

The details of factoring receivable are as follows:

All factoring receivable balance as of December 31, 2018 will mature in 2019.

The annual effective interest rates applied to factoring receivables are to 14% in 2018 and 2017.

The changes in allowance for impairment losses on factoring receivables are as follows:

Gross factoring receivables from third parties the amount due from PT Citra Graha Manunggal and PT Bangun Cipta Graha with amounting to Rp 22,513,180,704 as of December 31, 2018 and PT Eka Adi Graha, PT Citra Graha Manunggal and PT Bangun Cipta Graha with amounting to Rp 28,150,228,260 on December 31, 2017.

The Company's management has the opinion that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from non-collection of the factoring receivables.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian akun ini per 31 Desember adalah sebagai berikut :

	2018
Piutang dari:	
Bunga	463.915.973
Lain-lain	3.170.140
Jumlah	467.086.113

Perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih.

8. INVESTASI EFEK TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Rincian akun ini per 31 Desember adalah sebagai berikut :

	2018
PT Asuransi Kresna Mitra Tbk	29.176.000.000
PT NFC Indonesia Tbk	4.560.000.000
PT Kresna Graha Investama Tbk	4.093.750.000
PT Bumi Resources Minerals Tbk	37.500.000
Jumlah	37.867.250.000

Pada tahun 2018, Perusahaan melakukan investasi saham pada PT Bumi Resources Mineral Tbk (BRMS), PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (dahulu PT Asuransi Mitra Maparya Tbk) (ASMI), PT Kresna Graha Investama Tbk (dahulu PT Kresna Graha Sekurindo Tbk) (KREN) dan PT NFC Indonesia Tbk (NFCX) masing-masing sejumlah 750.000, 41.680.000, 6.250.000 dan 2.000.000 lembar saham dengan nilai pasar masing-masing saham tersebut adalah sebesar Rp 50, Rp 700, Rp 655 dan Rp 2.280 per tanggal 31 Desember 2018. Dan kerugian belum terealisasi atas penurunan nilai saham pada tahun berjalan sebesar Rp 8.653.630.000 yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada bagian penghasilan (rugi) komprehensif lain.

Perusahaan menjual sebagian saham PT Asuransi Kresna Mitra (dahulu PT Asuransi Mitra Maparya Tbk) (ASMI) sebesar 5.240.000 lembar saham sehingga Perusahaan memperoleh keuntungan atas penjualan saham sebesar Rp1.425.280.000

7. OTHER RECEIVABLES

The details of this account as of December 31 are as follows :

	2017	
	690.647.586	Receivables from:
	3.770.140	Interest
		Others
Jumlah	694.417.726	Total

The Company does not provide allowance for impairment losses of other receivable because management believes that all other receivables are fully collectible.

8. INVESTMENT IN MARKETABLE SECURITY

The details of this account as of December 31 are as follows :

	2017	
	41.758.800.000	PT Asuransi Kresna Mitra Tbk
	-	PT NFC Indonesia Tbk
	3.312.500.000	PT Kresna Graha Investama Tbk
	49.500.000	PT Bumi Resources Minerals Tbk
Jumlah	45.120.800.000	Total

In 2018, the Company has investment in share in PT Bumi Resources Mineral Tbk (BRMS), PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (formerly PT Asuransi Mitra Maparya Tbk) (ASMI), PT Kresna Graha Investama Tbk (formerly PT Kresna Graha Sekurindo Tbk) (KREN) and PT NFC Indonesia Tbk (NFCX) amounted to 750,000, 41,680,000, 6,250,000 and 2,000,000 shares, respectively with a market value of each share amounting to Rp 50, Rp 700, Rp 655 and Rp 2,280 in December 31, 2018. And the unrealized loss on decrease in value of these shares in the current year amounted to Rp 8,653,630,000 recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the other comprehensive income (loss) section.

The Company sell part of shares PT Asuransi Kresna Mitra (Formely PT Asuransi Mitra Maparya Tbk) (ASMI) amounted 5,240,000 shares until the Company get gain on sale of marketale share amounted to Rp 1,425,280,000.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**8. INVESTASI EFEK TERSEDIA UNTUK DIJUAL
(lanjutan)**

Pada tahun 2017, Perusahaan melakukan investasi saham pada PT Bumi Resources Mineral Tbk (BRMS), PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (dahulu PT Asuransi Mitra Maparya Tbk) (ASMI) dan PT Kresna Graha Investama Tbk (dahulu PT Kresna Graha Sekurindo Tbk) (KREN) masing-masing sejumlah 750.000, 46.920.000 dan 6.250.000 lembar saham dengan nilai pasar masing-masing saham tersebut adalah sebesar Rp 66, Rp 890 dan Rp 530 per tanggal 29 Desember 2017. Dan keuntungan belum terealisasi atas kenaikan nilai saham pada tahun berjalan sebesar Rp 14.022.590.000 yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada bagian penghasilan (rugi) komprehensif lain.

Perusahaan menjual sebagian saham PT Asuransi Kresna Mitra (dahulu PT Asuransi Mitra Maparya Tbk) (ASMI) sebesar 33.550.000 lembar saham sehingga perusahaan memperoleh keuntungan atas penjualan saham sebesar Rp 8.701.900.000.

**8. INVESTMENT IN MARKETABLE SECURITY
(continued)**

In 2017, the Company has investment in share in PT Bumi Resources Mineral Tbk (BRMS), PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (formerly PT Asuransi Mitra Maparya Tbk) (ASMI) and PT Kresna Graha Investama Tbk (formerly PT Kresna Graha Sekurindo Tbk) (KREN) amounted to 750,000, 46,920,000 and 6,250,000 shares, respectively with a market value of each share amounting to Rp 66, Rp 890 and Rp 530 in December 29, 2017. And the unrealized gain on increase in value of these shares in the current year amounted to Rp 14,022,590,000 recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the other comprehensive income (loss) section.

The Company sell part of shares PT Asuransi Kresna Mitra (Formerly PT Asuransi Mitra Maparya Tbk) (ASMI) amounted 33,550,000 shares until the Company get gain on sale of marketable share amounted to Rp 8,701,900,000.

9. ASET TETAP

Rincian akun ini per 31 Desember adalah sebagai berikut :

9. FIXED ASSETS

The details of this account as of December 31 are as follows :

	2018				
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	31 Desember/ December 31	
Harga perolehan					Cost
Perabotan dan peralatan kantor	351.026.256	132.118.546	-	483.144.802	Furniture, fixtures and office equipments
Kendaraan	209.050.000	-	-	209.050.000	Vehicles
Jumlah harga perolehan	560.076.256	132.118.546	-	692.194.802	Total cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Perabotan dan peralatan kantor	253.889.429	52.633.326	-	306.522.755	Furniture, fixtures and office equipments
Kendaraan	208.527.077	522.923	-	209.050.000	Vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	462.416.506	53.156.249	-	515.572.755	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	97.659.750			176.622.047	Net book value

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

	2017			31 Desember/ December 31	
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals		
Harga perolehan					Cost
Perabotan dan peralatan kantor	257.526.256	93.500.000	-	351.026.256	Furniture, fixtures and office equipments
Kendaraan	209.050.000	-	-	209.050.000	Vehicles
Jumlah harga perolehan	466.576.256	93.500.000	-	560.076.256	Total cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Perabotan dan peralatan kantor	230.014.260	23.875.169	-	253.889.429	Furniture, fixtures and office equipments
Kendaraan	205.389.581	3.137.496	-	208.527.077	Vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	435.403.841	27.012.665	-	462.416.506	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	31.172.415			97.659.750	Net book value

Beban penyusutan untuk tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 53.156.249 dan Rp 27.012.665.

Depreciation charged to operations in 2018 and 2017 amounted to Rp 53,156,249 and Rp 27,012,665, respectively.

Perusahaan mengasuransikan aset tetap terhadap risiko kehilangan dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 105.000.000 dan Rp 132.500.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang akan timbul.

Fixed assets are covered by insurance against loss and other risks with insurance coverage amounting to Rp 105,000,000 and Rp 132,500,000, as of December 31, 2018 and 2017, respectively. The management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Berdasarkan analisa manajemen tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mungkin menimbulkan indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Based on the management's assessment, there are no events or changes in circumstances which may indicate an impairment in value of equipment as of December 31, 2018 and 2017.

10. ASET LAIN-LAIN

10. OTHER ASSETS

Rincian akun ini per 31 Desember adalah sebagai berikut :

The details of this account as of December 31 are as follows :

	2018	2017	
Jaminan	90.193.556	90.193.556	Deposits
Lain-lain	29.430.550	29.129.088	Others
Jumlah	119.624.106	119.322.644	Total

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. UTANG LAIN-LAIN

Rincian akun ini per 31 Desember adalah sebagai berikut :

	2018	2017	
Titipan debitor	53.652.800	-	Customer deposits
Lain-lain	158.754.292	186.670.917	Others
Jumlah	212.407.092	186.670.917	Total

11. OTHER PAYABLES

The details of this account as of December 31 are as follows :

12. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian akun ini per 31 Desember adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Jasa profesional	121.000.000	112.255.000	Professional fee
Lain-lain	16.091.354	6.442.299	Others
Jumlah	137.091.354	118.697.299	Total

12. ACCRUED EXPENSES

The details of this account as of December 31 are as follows :

13. UTANG PAJAK

Utang pajak terdiri dari:

	2018	2017	
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4 ayat 2	6.822.615	7.694.782	Article 4 (2)
Pasal 21	148.852.750	157.720.300	Article 21
Pasal 23	154.500	107.325	Article 23
Pasal 25	3.819.199	5.862.839	Article 25
Pasal 29	624.793	5.709.556	Article 29
Jumlah	160.273.857	177.094.802	Total

13. TAXES PAYABLE

Taxes payable consists of:

Komponen beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Kini	99.834.373	193.706.125	Current
Tangguhan	(7.127.654)	(57.840.395)	Deferred
Jumlah	92.706.719	135.865.730	Total

The components of income tax expenses were as follows:

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG PAJAK (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	1.743.391.818	8.829.512.757	<i>Income before income tax expense</i>
<u>Beda temporer</u>			<u><i>Temporary differences</i></u>
Pembentukan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	(17.920.827)	96.570.459	<i>Provision (recovery) for impairment losses on consumer financing receivables</i>
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai anjak piutang	-	150.000.000	<i>Provision for impairment losses on consumer factoring receivable</i>
Penyisihan imbalan pasca kerja karyawan	76.124.792	57.402.341	<i>Provision post-employment benefits</i>
Penyusutan aset tetap	(8.979.158)	(18.718.752)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
<u>Beda tetap</u>			<u><i>Permanent differences</i></u>
Penyusutan aset tetap	12.281.250	12.281.250	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Rapat	4.510.300	10.966.943	<i>Meetings</i>
Asuransi kesehatan	7.582.968	7.393.633	<i>Health insurance</i>
Pulsa telepon selular	600.000	600.000	<i>Cellular phone pulse</i>
Keuntungan penjualan surat berharga	(998.780.000)	(8.071.900.000)	<i>Gains on sale of marketable securities</i>
Penghasilan bunga bank	(129.337.872)	(118.799.521)	<i>interest on current account</i>
Taksiran penghasilan kena pajak	689.473.271	955.309.110	<i>Estimated taxable income</i>
Taksiran penghasilan kena pajak - dibulatkan	689.473.000	955.309.000	<i>Estimated taxable income rounded -</i>
Beban pajak penghasilan - kini	99.834.373	193.706.125	<i>Income tax expense - current</i>
Pajak dibayar dimuka			<i>Prepaid taxes</i>
- Pajak penghasilan pasal 25	(99.209.580)	(187.996.569)	<i>Income tax article 25 -</i>
Taksiran hutang pajak penghasilan pasal 29	624.793	5.709.556	<i>Estimated income tax payable article 29</i>

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2018 dan 2017 sesuai dengan SPT Perusahaan.

The calculation of corporate income tax for 2018 and 2017 conforms with the Company's SPT.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. UTANG PAJAK (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	1.743.391.818	8.829.512.757	<i>Income before income tax expense</i>
Beban pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku	252.439.705	1.790.342.710	<i>Tax expenses based on applicable tax rate</i>
Beda tetap dengan tingkat tarif pajak yang berlaku:			<i>Tax effect of permanent differences on applicable tax rate:</i>
- Penyusutan aset tetap	1.778.301	2.490.245	<i>Depreciation of fixed assets -</i>
- Rapat	653.083	2.223.745	<i>Meetings -</i>
- Asuransi kesehatan	1.097.999	1.499.192	<i>Health insurance -</i>
- Pulsa telepon selular	86.879	121.661	<i>Cellular phone pulse -</i>
- Keuntungan penjualan surat berharga	(144.621.379)	(1.636.723.081)	<i>Gain on sale of marketable securities -</i>
- Penghasilan bunga	(18.727.869)	(24.088.742)	<i>Interest income -</i>
Beban pajak penghasilan	92.706.719	135.865.730	<i>Income tax expense</i>
Beban pajak penghasilan - neto (tanpa pembulatan penghasilan kena pajak)	92.706.719	135.865.730	<i>Income tax expense – net (without rounding on taxable income)</i>
Penghasilan kena pajak sebelum pembulatan dikali tarif pajak	(99.834.373)	(193.706.125)	<i>Taxable income before rounding multiplied by the tax rate</i>
Beban pajak tangguhan	(7.127.654)	(57.840.395)	<i>Deferred tax expense</i>

Tarif pajak Perusahaan yang berlaku adalah 25% x 50% dan 25%.

Karena peredaran bruto Perusahaan tidak sampai Rp 50.000.000.000 maka Perusahaan mendapat fasilitas berupa pengurangan tarif pajak sebesar 50% yang dikenakan atas Penghasilan Kena Pajak dari bagian peredaran bruto sampai dengan Rp 4.800.000.000, sesuai dengan SE-02/PJ/2015.

13. TAXES PAYABLE (continued)

Reconciliation between income tax expense multiplied by the applicable tax rate with the income before income tax expense is as follows:

The company tax rate applicable is 25% x 50% and 25%.

Due to gross income the Company does not achieve to Rp 50,000,000,000, the Company obtained a facility such as a reduction of 50% tax rate levied on the taxable income from the gross income up to Rp 4,800,000,000, In accordance with SE-02/PJ/2015.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG PAJAK (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2017	Dibebankan ke laba rugi tahun berjalan/ Charged to income for the year	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya/ Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2018	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Liabilitas imbalan pasca kerja karyawan	71.420.300	11.022.719	(11.354.553)	71.088.466	Employees benefits liability
Piutang pembiayaan konsumen	33.550.126	(2.594.901)	-	30.955.225	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	42.772.701	-	-	42.772.701	Factoring receivables
	<u>147.743.127</u>	<u>8.427.818</u>	<u>(11.354.553)</u>	<u>144.816.392</u>	
Liabilitas pajak tangguhan:					Deferred tax liabilities:
Aset tetap	(225.696.263)	(1.300.164)	-	(226.996.427)	Fixed assets
Jumlah	<u>(77.953.136)</u>	<u>7.127.654</u>	<u>(11.354.553)</u>	<u>(82.180.035)</u>	Total

	31 Desember/ December 31, 2016	Dibebankan ke laba rugi tahun berjalan/ Charged to income for the year	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya/ Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2017	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Liabilitas imbalan pasca kerja karyawan	54.159.199	11.639.358	5.621.743	71.420.300	Employees benefits liability
Piutang pembiayaan konsumen	13.968.726	19.581.400	-	33.550.126	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	12.357.500	30.415.201	-	42.772.701	Factoring receivables
	<u>80.485.425</u>	<u>61.635.959</u>	<u>5.621.743</u>	<u>147.743.127</u>	
Liabilitas pajak tangguhan:					Deferred tax liabilities:
Aset tetap	(221.900.699)	(3.795.564)	-	(225.696.263)	Fixed assets
Jumlah	<u>(141.415.274)</u>	<u>57.840.395</u>	<u>5.621.743</u>	<u>(77.953.136)</u>	Total

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Apabila dalam jangka waktu tersebut terhadap perhitungan perpajakan di atas tidak dilakukan pemeriksaan, maka SPT tahunan Perusahaan dianggap rampung. Liabilitas perpajakan lainnya, jika ada, akan dipenuhi pada saat jatuh tempo.

13. TAXES PAYABLE (continued)

The items that give rise to significant portion of deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2018 and 2017 were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017	
Deferred tax assets:		
Employees benefits liability	71.088.466	
Consumer financing receivables	30.955.225	
Factoring receivables	42.772.701	
	<u>144.816.392</u>	
Deferred tax liabilities:		
Fixed assets	(226.996.427)	
Total	<u>(82.180.035)</u>	

	31 Desember/ December 31, 2016	
Deferred tax assets:		
Employees benefits liability	71.420.300	
Consumer financing receivables	33.550.126	
Factoring receivables	42.772.701	
	<u>147.743.127</u>	
Deferred tax liabilities:		
Fixed assets	(225.696.263)	
Total	<u>(77.953.136)</u>	

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

Should there be no assessment made within such period, the Company's annual tax is considered final. Other tax liabilities, if any, will be settled as and when they fall due.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan, Perusahaan wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Imbalan pasca-kerja karyawan dihitung oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Tingkat diskonto per tahun	8,0 %	6,9 %	Annual discount Rate
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	3,0 %	3,0 %	Annual salary growth rate
Tingkat kecacatan	0,02 %	0,02 %	Disability rate
Usia pensiun	55 years	55 years	Retirement age
Tingkat pengunduran diri per tahun			Resination rate age
18-44 tahun	5,0-15,0 %	5,0-15,0 %	18-44 years
45-54 tahun	0,0- 3,0 %	0,0- 3,0 %	45-54 years
Tabel mortalita	TMI III 2011	TMI III 2011	Mortality table

Liabilitas imbalan pasca-kerja Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen tertanggal 19 Februari 2019 dan 30 Januari 2018 yaitu sebesar Rp 479.506.015 dan Rp 436.004.998 disajikan sebagai "Liabilitas imbalan pasca kerja karyawan" dalam laporan posisi keuangan.

a. Beban imbalan pasca-kerja

	2018	2017	
Beban bunga	30.084.345	28.830.082	Interest expense
Beban jasa kini	46.040.447	28.572.259	Current service cost
Beban yang diakui pada tahun berjalan	76.124.792	57.402.341	Expense to be recognized in the current year

b. Pendapatan komprehensif lain

	2018	2017	
Kerugian komprehensif lain, awal tahun	114.381.535	87.365.244	Other comprehensive loss, beginning of year
(Keuntungan) kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	(32.623.775)	27.016.291	Actuarial (gain) loss on employee benefit liabilities
Kerugian komprehensif lain, akhir tahun	81.757.760	114.381.535	Other comprehensive loss, current year

14. POST-EMPLOYMENT BENEFITS

In accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 13/2003 relating to labor regulations, the Company is required to provide post-employment benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

Post-employment benefits, were calculated by PT Dian Artha Tama, the independent actuary, using the *projected-unit-credit* method.

The major assumptions used by the independent actuary were as follows:

The Company's obligation for post-employment benefits as of December 31, 2018 and 2017 was in accordance with the independent actuary report date February 19, 2019 and January 30, 2018 amounting to Rp 479,506,015 and Rp 436,004,998 are presented as "Benefit-post-employment liability" in the statements of financial position.

a. Post-employment benefits expenses

b. Other comprehensive income

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

c. Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja

	2018	2017
Saldo awal periode	436.004.998	351.586.366
Beban imbalan pasca-kerja pada tahun berjalan (Pendapatan) kerugian komprehensif lain	76.124.792	57.402.341
	(32.623.775)	27.016.291
Liabilitas imbalan pasca-kerja, akhir tahun	479.506.015	436.004.998

14. POST-EMPLOYMENT BENEFITS (continued)

c. Movement of obligation for post-employment benefits

	2018	2017
Saldo awal periode	436.004.998	351.586.366
Beban imbalan pasca-kerja pada tahun berjalan (Pendapatan) kerugian komprehensif lain	76.124.792	57.402.341
	(32.623.775)	27.016.291
Liabilitas imbalan pasca-kerja, akhir tahun	479.506.015	436.004.998

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar dalam 100 basis poin, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban jasa kini pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates in 100 basis point, with all other variables held constant, of the obligation for post-employment and current service cost as of December 31, 2018 and 2017:

	2018		2017		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Dampak liabilitas imbalan pasca-kerja	454.657.034	506.771.752	409.833.787	464.844.425	Effect on the aggregate obligation
Dampak pada agregat biaya jasa kini	43.388.436	48.997.437	26.675.943	30.689.668	Effect on the defined benefit current service cost

15. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 yang telah sesuai dengan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

15. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2018 and 2017 that are compliant with the record of PT Adimitra Jasa Korpora, the Securities Administration Agency, are as follows:

2018				
Pemegang saham	Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Intan Sakti Wiratama	144.000.000	21,30%	7.200.000.000	PT Intan Sakti Wiratama
Masyarakat	134.517.200	19,90%	6.725.860.000	Public
PT Asuransi Jiwa Kresna	130.582.800	19,32%	6.529.140.000	PT Asuransi Jiwa Kresna
PT Kresna Graha Investama Tbk	130.500.000	19,30%	6.525.000.000	PT Kresna Graha Investama Tbk
PT Jesivindo Juvatama	102.600.000	15,18%	5.130.000.000	PT Jesivindo Juvatama
Wecash (Asia Pacific) Pte LTD	33.800.000	5,00%	1.690.000.000	Wecash (Asia Pacific) Pte LTD
Jumlah	676.000.000	100.00 %	33.800.000.000	Total

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. MODAL SAHAM (lanjutan)

15. SHARE CAPITAL (continued)

2017				
Pemegang saham	Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of shares issued and fully paid</i>	Persentase pemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Shareholders
PT Intan Sakti Wiratama	144.000.000	21,30%	7.200.000.000	PT Intan Sakti Wiratama
PT Jesivindo Juvatama	136.400.000	20,18%	6.820.000.000	PT Jesivindo Juvatama
PT World Index Investment	132.062.400	19,54%	6.603.120.000	PT World Index Investment
PT Asuransi Jiwa Kresna	130.402.200	19,29%	6.520.110.000	PT Asuransi Jiwa Kresna
PT Asuransi Kresna Mitra Tbk Masyarakat	66.800.000 66.335.400	9,88% 9,81%	3.340.000.000 3.316.770.000	PT Asuransi Kresna Mitra Tbk Public
Jumlah	676.000.000	100,00%	33.800.000.000	Total

16. MODAL DISETOR LAINNYA

16. OTHER PAID IN CAPITAL

Rincian per 31 Desember adalah sebagai berikut :

The details as of December 31, are as follows :

	2018	2017	
Agio saham	65.000.000	65.000.000	Excess of selling price over par value
Biaya penerbitan saham baru	(267.810.333)	(267.810.333)	Stock issuance cost
Jumlah	(202.810.333)	(202.810.333)	Total

17. PENDAPATAN

17. REVENUES

Rincian per 31 Desember adalah sebagai berikut :

The details as of December 31, are as follows :

	2018	2017	
Pembiayaan konsumen			Consumer financing
Pihak berelasi	382.413.953	95.659.564	Related parties
Pihak ketiga	895.961.717	950.834.452	Third parties
Jumlah	1.278.375.670	1.046.494.016	Total
Anjak piutang			Factoring
Pihak ketiga	2.887.472.227	2.886.451.390	Third parties
Jumlah	2.887.472.227	2.886.451.390	Total

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PENDAPATAN (lanjutan)

Pendapatan pembiayaan konsumen

Akun ini seluruhnya merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi pembiayaan barang kebutuhan konsumen yaitu kendaraan bermotor dan apartemen. Tingkat suku bunga efektif atas piutang pembiayaan konsumen untuk kontrak tahun berjalan adalah sebesar 12,5% per tahun pada tahun 2018 dan 5,99% sampai dengan 12,5% per tahun pada tahun 2017.

Pendapatan anjak piutang

Akun ini seluruhnya merupakan pendapatan yang berasal dari pengalihan tagihan dari perusahaan yang mempunyai tagihan kepada pihak ketiga dengan masa antara 6 bulan sampai dengan 1 tahun.

Tingkat bunga efektif atas transaksi anjak piutang adalah 14% per tahun pada tahun 2018 dan 2017.

18. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Rincian per 31 Desember adalah sebagai berikut :

	2018	2017
Keuntungan penjualan surat berharga	1.425.280.000	8.701.900.000
Bunga deposito	121.343.561	111.254.526
Jasa giro	7.994.311	7.544.995
Pendapatan penempatan jangka pendek	-	10.359.590
Lain-lain	(17.150.394)	(60.750.421)
Jumlah	1.537.467.478	8.770.308.690

17. REVENUES (continued)

Consumer Financing Revenue

All of this account represents revenue from consumer financing for consumer need especially are motor vehicle and apartment. The effective interest rate on consumer financing receivables for the current year contracts 12.5% per annum in 2018 and 5.99% to 12.5% per annum in 2017.

Factoring Revenue

All of this account represents revenue from the transfer of Companies receivables due from third parties in periods ranging from 6 month to 1 year.

Effective interest rate on factoring transactions were 14% per annum in 2018 and 2017.

18. OTHER INCOME

The details as of December 31, are as follows :

Gain on sale of marketable securities
Interest on time deposits
Interest from current accounts
Short-term investments income
Others
Total

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian per 31 Desember adalah sebagai berikut :

	2018	2017
Gaji dan tunjangan	2.573.525.961	2.386.036.337
Sewa	472.585.903	265.621.337
Ijin dan iuran	363.010.535	371.799.668
Jasa profesional	146.930.000	196.303.302
Penyimpanan / pengarsipan	87.450.000	86.794.125
Imbalan pasca kerja	76.124.792	57.402.341
Alat tulis dan cetakan	53.536.437	57.188.433
Penyusutan	53.156.249	27.012.665
Perbaikan dan pemeliharaan aset tetap	52.143.283	33.658.135
Pembinaan karyawan dan rekrutmen	48.442.000	70.296.063
Lain-lain	50.939.224	75.058.474
Jumlah	3.977.844.384	3.627.170.880

19. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details as of December 31, are as follows :

	2018	2017
Salaries and allowance	2.573.525.961	2.386.036.337
Rent	472.585.903	265.621.337
License and permit	363.010.535	371.799.668
Professional fee	146.930.000	196.303.302
Filing	87.450.000	86.794.125
Post - employment benefits	76.124.792	57.402.341
Stationary and printing	53.536.437	57.188.433
Depreciation	53.156.249	27.012.665
Fixed assets repairs and maintenance	52.143.283	33.658.135
Employees training and recruitment	48.442.000	70.296.063
Others	50.939.224	75.058.474
Total	3.977.844.384	3.627.170.880

20. LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan yaitu sebagai berikut:

	2018	2017
Laba (rugi) tahun berjalan	(6.981.675.679)	22.694.842.479
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	676.000.000	676.000.000
Laba (rugi) per saham dasar	(10,33)	33,57

20. BASIC EARNINGS (DEFICIT) PER SHARE

Basic earnings (deficit) per share amounts are calculated by dividing income (loss) for the year by the weighted average number of common stock outstanding during the year is as follows:

	2018	2017
Income (loss) for the year	(6.981.675.679)	22.694.842.479
Weighted average number of outstanding common stock	676.000.000	676.000.000
Basic earnings (loss) per share	(10,33)	33,57

21. SEGMENT OPERASI

Segmen primer Perusahaan yang disajikan untuk kepentingan manajemen adalah segmen operasi dimana Perusahaan mengklasifikasikan operasinya menjadi 2 segmen berdasarkan sifat usahanya yaitu pembiayaan konsumen dan anjak piutang.

21. OPERATING SEGMENT

The Company's primary segment, which is presented for management's interests, is the operating segment where the Company classifies its operation into 2 segments based on the nature of its business, namely consumer financing and factoring.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi mengenai segmen operasi tersebut adalah sebagai berikut :

21. OPERATING SEGMENT (continued)

Information about these operating segments are as follows:

2018				
	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing Rp	Anjak piutang/ Factoring Rp	Jumlah / Total Rp	
Pendapatan segmen Pendapatan	1.278.375.670	2.887.472.227	4.165.847.897	Segment revenues Revenues
Beban segmen Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai	17.920.827	-	17.920.827	Segment expenses Recovery for impairment losses
Jumlah beban segmen	17.920.827	-	17.920.827	Total segmen expenses
Hasil segmen Pendapatan lain – lain tidak dapat dialokasikan	-	-	4.183.768.724	Segment result Unallocated other income
Beban usaha tidak dapat dialokasikan	-	-	(3.977.844.384)	Unallocated operating expense
Laba sebelum pajak Beban pajak	-	-	1.743.391.818 (92.706.719)	Income before income tax Tax expense
Laba tahun berjalan	-	-	1.650.685.099	Income for the year
Aset segmen Aset tidak dapat dialokasikan	13.582.542.362	19.800.000.000	33.382.542.362 43.367.358.132	Segment assets Unallocated assets
Jumlah aset	-	-	76.749.900.494	Total assets
Liabilitas segmen Liabilitas tidak dapat dialokasikan	-	-	1.071.458.353	Segment liabilities Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas	-	-	1.071.458.353	Total liabilities
2017				
	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing Rp	Anjak piutang/ Factoring Rp	Jumlah / Total Rp	
Pendapatan segmen Pendapatan	1.046.494.016	2.886.451.390	3.932.945.406	Segment revenues Revenues
Beban segmen Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	(96.570.459)	(150.000.000)	(246.570.459)	Segment expenses Provision for impairment losses
Jumlah beban segmen	(96.570.459)	(150.000.000)	(246.570.459)	Total segmen expenses
Hasil segmen Pendapatan lain – lain tidak dapat dialokasikan	-	-	3.686.374.947	Segment result Unallocated other income
Beban usaha tidak dapat dialokasikan	-	-	8.770.308.690 (3.627.170.880)	Unallocated operating expense
Laba sebelum pajak Beban pajak	-	-	8.829.512.757 (135.865.730)	Income before income tax Tax expense
Laba tahun berjalan	-	-	8.693.647.027	Income for the year

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

21. OPERATING SEGMENT (continued)

2017

	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing Rp	Anjak piutang/ Factoring Rp	Jumlah / Total Rp	
Aset segmen	15.356.704.238	19.800.000.000	35.156.704.238	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasikan	-	-	48.647.577.861	Unallocated assets
Jumlah aset	-	-	83.804.282.099	Total assets
Liabilitas segmen	-	-	1.144.164.279	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	-	-	-	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas	-	-	1.144.164.279	Total liabilities

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Kerangka Manajemen Risiko

Risk Management Framework

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan disusun untuk memenuhi perkembangan yang pesat dalam industri pembiayaan.

The Company's risk management policy designed to address the rapid growth in the financing services industry.

Perusahaan menyadari bahwa pengelolaan kegiatan pembiayaan yang sehat dan berlandaskan tata kelola yang baik membutuhkan penerapan manajemen risiko yang meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

The Company realizes that the sound management of financial activities and sound corporate governance grounded in efficient management principles requires the application of risk management including the process of identification, measurement, monitoring and control of risk.

Dalam penerapannya peran aktif Dewan Komisaris, Direksi dan Senior Manajemen sangat menentukan efektivitas penerapan manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko yang baik secara langsung mendukung kinerja dari perusahaan, oleh sebab itu manajemen risiko menjadi elemen pendukung penting bagi Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

In applying this risk management, the Board of Commissioners, Directors and Senior Management strongly determines the effectiveness of implementation the risk management. The implementation of good risk management can support the performance of the financing company, thus risk management is an important supporting element for the Company to operate the business.

Sasaran dan tujuan utama penerapan manajemen risiko dimaksudkan untuk menjaga dan melindungi Perusahaan melalui pengelolaan risiko atas kemungkinan kerugian yang timbul dari aktivitas Perusahaan serta menjaga tingkat risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.

The target and main purpose of the implementation of the risk management in to guard and protect the Company through the risk management of possible losses that might arise from Company activities and to maintain the level of risk to comply with Company's policies.

Kebijakan manajemen risiko merupakan salah satu upaya Manajemen Perusahaan untuk menjamin adanya landasan yang kuat bagi pelaksanaan kegiatan usaha Perusahaan sehingga kegiatan usaha dapat berjalan dalam batas risiko yang terukur untuk mencapai target peningkatan nilai pemegang saham.

The risk management policy is one of the Company's management efforts to ensure a strong foundation for the implementation of operational activities so that operations can be conducted within measurable limits of risk to achieve the target of increasing shareholder value.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Tujuan penerapan kebijakan manajemen risiko bagi perusahaan adalah:

- Untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan bisnis dan kegiatan pendukung Perusahaan telah memperhitungkan potensi risiko yang mungkin timbul, baik dalam bentuk risiko strategi, risiko operasional, risiko aset dan liabilitas, risiko kepengurusan, risiko tata kelola, risiko dukungan dana (permodalan) dan risiko pembiayaan.
- Untuk melakukan fungsi kontrol dan pengelolaan terhadap seluruh risiko yang melekat pada aktivitas bisnis dalam batas-batas toleransi risiko Perusahaan yang telah ditetapkan.
- Untuk mengoptimalkan penggunaan modal Perusahaan.
- Untuk memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan yang relevan, baik itu dari Otoritas Jasa keuangan, Bursa Efek Indonesia, Kementerian Keuangan dan otoritas lainnya.
- Untuk meningkatkan nilai pemegang saham baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Strategi untuk mendukung sasaran dan tujuan dari manajemen risiko diwujudkan dengan pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik, kepatuhan terhadap undang-undang dan regulasi lainnya, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat. Budaya risiko yang kuat ini diciptakan dengan membangun kesadaran risiko yang baik, dimulai dari Dewan Komisaris, Direksi sampai kepada seluruh karyawan Perusahaan.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Framework (continued)

The objectives of the risk management are:

- To ensure that all business and support activities in the Company's operations have taken into consideration all potential risks that may arise, in the form of strategic risk, operational risk, asset and liabilities risk, management risk, governance risk, capital risk and financing risk.
- To perform the function of supervision and management of all risks inherent in the Company's business activities within the specified risk tolerance limits.
- To optimize the use of the Company's capital.
- To ensure compliance with all relevant regulations, including regulations of Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia, the Ministry of Finance and other authorities.
- To increase shareholder value over both in the short term and in the long run.

Strategies to support the goals and objectives of risk management is developed through the formation and development of a strong risk culture, the implementation of good corporate governance practices, adequate infrastructure, as well as structured and healthy working processes. This strong risk culture is created by building a strong awareness of risk starting from the Board of Commissioners, Board of Directors and to the entire employees of the Company.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, Manajemen Perusahaan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perusahaan. Departemen Manajemen Risiko berperan aktif dalam mengkoordinasikan tindakan-tindakan pencegahan, proaktif dan responsive dengan seluruh karyawan dari berbagai tingkatan untuk mendukung penerapan manajemen risiko.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki mekanisme yang bertumpu pada 5 (lima) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Pilar 1 : Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup :

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi;
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala;
- Adanya Komite Audit dan Manajemen Risiko sebagai organ Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya;

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Framework (continued)

As the Company engages in financing activities, the Company's Management is fully committed to implement comprehensive risk management, which essentially covers the adequacy of policies, procedures and methodology of risks management; hence, the Company's business activities could remain to be directed and controlled at an acceptable risk limit, at the same time the Company can still be profitable. Risk Management Department is playing an active role in coordinating preventive, proactive and responsive actions with all employees from various levels within the Company in order to support the implementation of risk management.

In the application of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that rests on five (5) risk management pillars, which can be described as follows:

Pillar 1 : Active Supervision by Board of Commissioners and Directors

Active supervision is reflected starting from the annual business planning, which includes:

- *Approving and evaluating risk management policies periodically;*
- *Evaluating and approving actions that require the approval of the Board of Commissioners or Board of Directors;*
- *Establishing risk management policies and strategies, including establishment of authority in setting limits and evaluation of the quality of the portfolio on a regular basis;*
- *The existence of the Audit Committee and Risk Management Committee as an organ of the Board of Commissioners in carrying out its oversight responsibilities;*

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Pilar 2 : Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Batasan

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan terkait manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Standar Operasional Prosedur, Surat Ketetapan Direksi dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perusahaan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

Pilar 3 : Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko

Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko di Perusahaan yang digunakan dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya. Departemen Manajemen Risiko adalah pihak yang berfungsi memantau dan menganalisa tingkat dan arah masing-masing risiko.

Pilar 4 : Sistem Informasi Manajemen Risiko

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama risiko pembiayaan dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada. Selain itu, Perusahaan terus mengembangkan sistem teknologi informasi dengan tujuan mampu menyediakan data/informasi secara cepat, akurat dan *real time online* kepada pihak Manajemen.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Framework (continued)

Pillar 2 : Adequacy of Policy, Procedure and Application of Limits Determination

The Company formulates policies related to risk management which are checked regularly and continually adapted to current business conditions. The policies are translated into the Standard Operating Procedures and Internal Memos which are distributed to all employees. The Company also has policies regarding restrictions approval/authorization limits for credit transactions and non-credit transactions.

Pillar 3 : Adequacy of Identification Process, Assessment, Monitoring and Risks Control

The processes of identification, assessment, monitoring and risks control are the main components of the process of risks management implementation in the company which is used to analyze resources and potential risks along with the impacts. Risk Management Department is a division responsible to analyze the level, trend, and course of the risk.

Pillar 4 : Information System of Risk management

The Company has tools to identify, assess and monitor risks, particularly credit risk and operational risk through the existing reporting mechanism and the management information systems also through regular meetings of Audit Committee and Risk Management Committee. In addition, the Company's main information technology system is able to provide, quick, accurate and in real time online data/information for Management.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Pilar 5 : Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh

Perusahaan memiliki Divisi Audit Internal yang secara independen melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Direktur. Akuntabilitas dari Divisi Audit Internal mencakup:

- Menyediakan hasil penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari semua proses yang ada di dalam Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas di dalam Perusahaan termasuk perbaikan yang harus dilakukan;
- Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko sebagai berikut :

- a. Risiko Strategis;
- b. Risiko Operasional;
- c. Risiko Aset dan Liabilitas;
- d. Risiko Kepengurusan;
- e. Risiko Tata Kelola;
- f. Risiko Dukungan Dana; dan
- g. Risiko Pembiayaan.

Risiko Strategis

Risiko strategis merupakan risiko akibat ketidaktepatan penetapan dan pelaksanaan strategi Perusahaan, termasuk kurang responsifnya Perusahaan terhadap perubahan eksternal.

Pengelolaan risiko strategis, dimulai dengan pembuatan *business plan* untuk mengoptimalkan potensi pendapatan Perusahaan. Selanjutnya Perusahaan secara berkala melakukan analisa pencapaian target yang telah ditetapkan untuk dapat ditentukan tindak lanjutnya.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Framework (continued)

Pillar 5 : Comprehensive Internal Control

The Company has an Internal Audit Division, which independently reports the process and results of its investigations to the Board of Commissioners and the President Director. The accountability of the Internal Audit Division includes:

- Providing an assessment of the adequacy and effectiveness of all existing processes within the Company;
- Reporting on key issues related to the process of monitoring activities within the Company, including potential improvements to these processes;
- Coordinating with other control and oversight functions (risk management, compliance, legal and external audit).

The Company has exposure to the following risks are as follows:

- a. Strategic Risk;
- b. Operational Risk;
- c. Asset dan Liabilities Risk;
- d. Management Risk;
- e. Governance Risk;
- e. Capital Risk; and
- f. Financing Risk.

Strategic Risk

Strategic risk is a risk of inappropriate determination and implementation of Company's strategies, including Company's lack of response to external changes.

Managing strategic risk, starts with preparing business plan to optimize Company's income potential. Furthermore, the Company periodically analyzes target achievement thus follow-ups can be determined.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan kegagalan proses internal, kesalahan yang disebabkan manusia (*human error*), kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perusahaan. Penanganan risiko operasional dalam Perusahaan dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu:

- Pengidentifikasian risiko
- Pengukuran risiko
- Manajemen, pengawasan dan pengendalian risiko

Ketiga langkah di atas merupakan satu kesatuan proses yang tidak terpisahkan dan diterjemahkan Perusahaan dalam mekanisme manajemen risiko operasional sebagai berikut:

- Pengertian yang jelas oleh semua lini yang terkait terhadap risiko yang melekat pada setiap tahapan proses kegiatan operasional yang berhubungan terutama dengan persetujuan dan pencairan pembiayaan, pelayanan konsumen, pencatatan pembukuan dan penyusunan laporan.
- Pembagian tugas yang jelas dan terpisah antara pelaksana dan kontrol. Sebagai pelaksana, aktivitas yang dikerjakan berdasarkan *Standard Operating Procedures (SOP)* baku Perusahaan, sedangkan fungsi kontrol memastikan aktivitas sudah memenuhi persyaratan yang digariskan oleh SOP.
- Perusahaan sedang mengembangkan Sistem Teknologi Informasi yang terintegrasi sehingga dengan demikian pihak manajemen dapat memonitor seluruh aktivitas operasional secara langsung, dan dengan cepat dapat mengambil keputusan strategis dan tepat untuk memitigasi kemungkinan risiko yang terjadi akibat kelalaian, tidak berfungsinya sistem, maupun penyimpangan dari pelaksanaan SOP dan/atau kebijakan Perusahaan.
- Perusahaan senantiasa mengembangkan kemampuan dan pengetahuan karyawannya dengan berbagai pelatihan untuk menekan semaksimal mungkin frekuensi kesalahan manusia dan sistem operasional yang berdampak terhadap kerugian finansial bagi perusahaan.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk

Operational risk is the risk caused by shortcomings and failures of internal processes, human errors, system failures or problems that could bring impact to the Company's operations. The operational risks in the Company are handled through 3 (three) steps as follows:

- *Risk identification*
- *Risk measurement*
- *Risk management, supervision and control*

The three steps above are inseparable unified processes. The steps above have been converted to the Company's operational risk management mechanism as follows:

- *A clear understanding by all lines concerned regarding the risk inherent in each stage of the processes of operational activities relating primarily to the approval and disbursement of financing, customer service, accounting records and preparation of reports.*
- *A clear separation of duties between executors and overseers. Executors, carry out activities based on the Company's Standard Operating Procedures (SOP), while the oversight functions ensure that the activities are done in accordance with the requirements outlined by the SOP.*
- *The Company uses Information Technology Systems from a leading company Sigma to ensure the continuity and the smooth operation of the system. The Company has implemented the system on line and in real time so that management can monitor all operational activities directly and can quickly make the right strategic decisions to reduce possible risks that may arise from negligence, system failure, or deviations in implementation of SOPs and/or Company policy.*
- *The Company continuously develops the skills and knowledge of its employees through various types of training through suppressing as much as possible the frequency of human error and operational system errors and the financial losses thereby incurred.*

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Aset dan Liabilitas

Risiko aset dan liabilitas adalah risiko yang timbul karena kegagalan pengelolaan aset dan liabilitas serta ketidaksesuaian antara aset dan liabilitas yang disebabkan adanya pergerakan suku bunga dan nilai tukar dari portofolio yang dimiliki Perusahaan yang menimbulkan kekurangan dana dalam pemenuhan kewajiban kepada debitur.

Untuk mengatasi perubahan tingkat suku bunga dan menentukan suku bunga yang dikenakan kepada konsumen, Perusahaan selalu memonitoring perkembangan ekonomi khususnya ekonomi dalam negeri. Hal ini untuk mencegah risiko yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Perusahaan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan dalam mata uang asing dan tidak mempunyai hutang bank.

Tabel berikut menggambarkan rincian berdasarkan suku bunga tetap atas aset keuangan (cadangan penurunan nilai bruto) dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Asset and Liability Risk

Assets and liabilities risk is a risk arising from failure of assets and liabilities management and mismatch between asset and liabilities caused by movements of interest rates and foreign exchange of Company's portfolio thus creating shortage of funds which may hinder the Company from fulfilling its liabilities.

In order to cope with changes in interest rates and currencies, as well as to cover the interest rates charged to consumers, The company always monitor the economic development, especially the domestic economy. This is to prevent the risk of potential negative impact on the Company's financial performance.

The Company has no financing business activities in any foreign currencies and has not bank loan.

The following table describes the details based on fixed interest Company's financial assets (gross of allowance for impairment) and liabilities based on interest bearing, classified by, whichever is earlier, between repricing dates and contractual maturity dates to show the impact of interest rate changes:

		2018				
		Suku bunga tetap/Fixed interest				
	Sampai dengan 1 bulan/ Until 1 month	>1-12 bulan/ >1-12 months	>1 tahun/ >1 years	Jumlah/ Total		
Aset keuangan					Financial assets	
Kas dan setara kas	4.612.982.670	-	-	4.612.982.670	Cash and cash equivalents	
Piutang pembiayaan konsumen - neto	273.149.198	2.357.082.744	11.089.507.818	13.719.739.760	Consumer financing receivables – net	
Tagihan anjak piutang-neto	-	20.000.000.000	-	20.000.000.000	Factoring receivables-net	
Piutang lain-lain	463.915.973	-	-	463.915.973	Other receivables	
Jumlah	5.350.047.841	22.357.082.744	11.089.507.818	38.796.683.403	Total	
		2017				
		Suku bunga tetap/Fixed interest				
	Sampai dengan 1 bulan/ Until 1 month	>1-12 bulan/ >1-12 months	>1 tahun/ >1 years	Jumlah/ Total		
Aset keuangan					Financial assets	
Kas dan setara kas	2.412.465.830	-	-	2.412.465.830	Cash and cash equivalents	
Piutang pembiayaan konsumen - neto	313.543.520	2.739.251.041	12.459.027.902	15.511.822.463	Consumer financing receivables – net	
Tagihan anjak piutang-neto	-	20.000.000.000	-	20.000.000.000	Factoring receivables-net	
Piutang lain-lain	690.647.586	-	-	690.647.586	Other receivables	
Jumlah	3.416.656.936	22.739.251.041	12.459.027.902	38.614.935.879	Total	

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Aset dan Liabilitas (lanjutan)

Perusahaan terpapar risiko suku bunga yang tidak signifikan karena piutang pembiayaan konsumen dan anjak piutang.

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar dan risiko suku bunga atas arus kas dijelaskan dalam Catatan 5 dan 6.

Analisis Sensitivitas

Dalam pemberian fasilitas pembiayaannya, selama ini perusahaan masih menggunakan dana sendiri selain menggunakan dana sendiri. Saldo kas setiap hari diatur sedemikian rupa sehingga cukup untuk minimal menutupi kebutuhan dana pembiayaan satu hari.

Risiko Kepengurusan

Risiko kepengurusan adalah risiko kegagalan Perusahaan dalam mencapai tujuan Perusahaan akibat kegagalan Perusahaan dalam memelihara komposisi terbaik pengurus yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi.

Proses penunjukan dan pemberhentian pengurus Perusahaan senantiasa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam pengelolaan risiko kepengurusan, Perusahaan memastikan komposisi dan proporsi pengurus Perusahaan mencukupi dan sesuai dengan kebutuhan. Kompetensi dan integritas pengurus harus memadai dan menunjang pelaksanaan tugas dan wewenang pengurus.

Perusahaan melaksanakan pendidikan secara berkala untuk pengurus Perusahaan, selain sebagai syarat keberlanjutan fit and proper test, pendidikan berkala ini juga dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas pengurus Perusahaan, termasuk pemahaman dibidang pengelolaan risiko.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Asset and Liability Risk (continued)

The Company is not significantly exposed to interest rate risk because its consumer financing receivables and factoring.

The Company's financial assets and liabilities that are exposed to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk are detailed in Notes 5 dan 6.

Sensitivity Analysis

In its financing activities, the Company is still using its own funds in addition to using its own funds. The daily cash balance is arranged in such a way that it is sufficient to at least cover the needs of a one-day financing fund.

Management Risk

Management risk is a risk of the Company failing to achieve its goals due to the inability of the Company to establish a prime set of employees which have sufficient competency and integrity.

The processes of selection and discharge of the management members are conducted based on regulations.

In managing management risk, the Company ensure that the composition and the proportion of the management members meet the Company requirement. The competency and the integrity of the management members must be adequate to support their roles.

The Company periodically provides education and training to its management; aside as a requirement for the fit and proper test, those are also held as means to enhance the competencies and the capabilities of Company's Management including understanding of risk management

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Tata Kelola

Risiko tata kelola adalah potensi kegagalan dalam pelaksanaan tata kelola yang baik (*good governance*), ketidaktepatan gaya manajemen, lingkungan pengendalian dan perilaku dari setiap pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan Perusahaan.

Perusahaan memberikan komitmen penuh untuk menerapkan tata kelola Perusahaan yang baik dalam proses bisnis dan seluruh aspek pengelolaan Perusahaan, karena Perusahaan menyadari bahwa kemajuan suatu Perusahaan terbentuk dengan penerapan tata kelola Perusahaan yang baik. Perusahaan senantiasa melakukan penyempurnaan dalam meningkatkan tata kelola Perusahaan yang baik sesuai dengan perkembangan yang ada. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan yang baik merupakan landasan dasar dalam pembentukan sistem pengelolaan Perusahaan.

Dalam penerapan tata kelola Perusahaan yang baik, Perusahaan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan.

Berikut penerapan-penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik sebagai berikut:

1. Keterbukaan (Transparansi)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan kegiatan usaha, Perusahaan menyediakan informasi yang cukup dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pihak-pihak terkait.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Pimpinan Perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar.

3. Tanggung jawab (Responsibilitas)

Perusahaan mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan serta harus mentaati peraturan perundangan yang berlaku sehingga kesinambungan usaha dapat terpelihara dalam jangka panjang.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Governance Risk

Governance risk is a risk of the Company failing to carry out good governance practices in the Company, incorrect management style, control environment and behavior from all parties who is directly or indirectly related to the Company.

The Company gives full commitment to implement good corporate governance in its business process and the whole aspect of Company management, because the Company is aware that the advancement of a Company is based on good corporate governance implementation. The Company continuously improve its corporate governance to respond with current developments. The implementation of good corporate governance principles is the basis to shape Company's management system.

To implement good corporate governance, the company refers to the Rules of Financial Services Authority (OJK) No. 30/POJK.05/2014 Regarding Good Corporate Governance for Financing Company.

The implementation of good corporate governance principles are as follows:

1. Transparency

To preserve objectivity, the Company provides sufficient and relevant information which is accesible and understandable by the user.

2. Accountability

Accountability is a requirement to achieve continuous performance. The Company management transparently and fairly responsible to their performances.

3. Responsibility

The company has responsibilities towards society and environment and shall comply with the laws and regulations thus it may preserve the business in long term.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Tata Kelola (lanjutan)

4. Independensi

Untuk melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ Perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. Kewajaran dan Kesetaraan

Dalam melaksanakan kegiatannya, Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pihak-pihak terkait berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Risiko Dukungan Dana (Permodalan)

Risiko Dukungan Dana (Permodalan) adalah risiko yang timbul karena ketidakcukupan permodalan dan keterbatasan tambahan permodalan yang menyebabkan perusahaan tidak mampu menyerap kerugian tidak terduga akibat pengelolaan aset dan liabilitas Perusahaan.

Perusahaan mengelola risiko dana (permodalan) untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan terdiri dari modal disetor, modal saham dan saldo laba. Direksi Perusahaan secara berkala melakukan penelaahan atas struktur pemodalannya Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Perusahaan menjaga gearing ratio sesuai ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 29/POJK.05/2014 tanggal 19 November 2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, jumlah maksimum gearing ratio adalah sebesar 10.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Governance Risk (continued)

4. Independency

To implement good corporate governance principles, the Company must be managed independently so that each Company's organ are not dominate each other and it is free from external interferences.

5. Fairness and Equality

In running its business, the Company shall maintain fairness and equality of relevant parties' interests.

Capital Risk

Capital Risk is a risk of lack of funds/capital which leads to inability of the Company to absorb unforeseen losses caused by asset and/or liability managements failure by the Company.

The Company manages capital risk to ensure its going concern other than maximizing shareholder profits by optimizing debt and equity.

The Company's capital structure consists of paid up capital, share capital and retained earnings. Directors regularly conduct a review of the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risks.

Based on article 46 of the Financial Service Authority of The Republic of Indonesia Regulation No. 29/POJK.05/2014 dated November 19, 2014 Pertaining to Business Performance of Financing Company, the maximum amount of gearing ratio is 10.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Dukungan Dana (Permodalan) (lanjutan)

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Pinjaman	-	-
Ekuitas	75.678.442.141	82.660.117.820
Gearing ratio	-	-

Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak debitur (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya.

Risiko pembiayaan merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang anjak piutang dan pembiayaan konsumen. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan. Oleh karenanya Perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip “Benar dari Awal” yang diterapkan oleh Perusahaan merupakan pencerminan dari sikap kehati-hatian ini. Perusahaan menerapkan proses pemberian kredit yang ketat, antara lain survei calon konsumen, verifikasi data konsumen, dan persyaratan uang muka yang berlaku. Prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition*) sudah merupakan standar dalam setiap analisa kelayakan konsumen. Juga pemilihan dan analisa *Dealer/Showroom* atau vendor merupakan kesatuan dari analisa persetujuan proses pembiayaan.

Analisa calon Konsumen dan pemantauan Konsumen secara menyeluruh, Perusahaan menggunakan survei internal untuk validasi informasi calon konsumen dan survei yang telah dilakukan oleh marketing (CMO) tanpa mengurangi kecepatan dalam mengambil keputusan persetujuan pembiayaan. Perusahaan pun melakukan pemantauan karakteristik pembayaran angsuran dari konsumen, status jaminan dan kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi sumber penghasilan konsumen sehingga konsumen yang akan bermasalah dapat diantisipasi lebih awal.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Capital Risk (continued)

Gearing ratio as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017
Debt	-	-
Equity	82.660.117.820	-
Gearing ratio	-	-

Financing Risk

Financing risk is a risk of borrowers (*counterparty*) failing to fulfil their liabilities.

Financing risk is a major risk because the Company is engaged in factoring receivable and consumer financing. The Company faces risks directly when consumers are not able to fulfill their obligations in paying off loans already agreed upon in the contract between consumers and the Company. Therefore the Company applies the precautionary principle. The “Right from the Beginning” principle adopted by the Company is a reflection of this attitude of prudence. The Company applies a rigorous credit process, including surveys of potential customers, verification of customer data, and applicable requirements for down payments. The 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral and Condition*) principles have become standard in every consumer feasibility analysis. Selection and analysis *Dealer/Showroom* or vendor is also an integral part of the financing process analysis.

In its analysis of prospective consumers and monitoring of consumers as a whole, the Company uses an internal survey service to validate information on prospective consumers and a survey conducted by marketing (CMO) without reducing the speed of financing approval decisions. The Company also monitors the characteristics of consumer installment payments, insurance status, and other conditions that may affect the consumer's income sources so that consumers who might pose problems can be recognized early.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Pembiayaan (lanjutan)

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko pembiayaan dan analisa konsentrasi risiko pembiayaan Perusahaan.

I. Eksposur maksimum terhadap risiko pembiayaan

Eksposur Perusahaan terhadap risiko pembiayaan hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan konsumen dan anjak piutang, dimana eksposur maksimum terhadap risiko pembiayaan sama dengan nilai tercatat dengan menggunakan nilai gross.

II. Analisis konsentrasi risiko pembiayaan

Konsentrasi risiko pembiayaan timbul ketika sejumlah konsumen bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perusahaan bergerak di bidang usaha pembiayaan yang pelanggannya mayoritas adalah badan usaha dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu, kecuali untuk anjak piutang. Untuk usaha anjak piutang dan pembiayaan konsumen, proses pemberian kredit dijalankan sangat ketat, mulai dari survei calon konsumen, verifikasi data konsumen serta pemberian uang muka sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga risiko yang mungkin timbul dapat dikendalikan dengan baik.

Perusahaan juga menerapkan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Oleh Penyedia Jasa Keuangan Di Sektor Industri Keuangan Non-Bank.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financing Risk (continued)

The following are the Company's maximum exposure to financing risk and financing risk concentration analysis.

I. Maximum exposure to financing risk

The Company's financing risk exposure is almost entirely derived from consumer financing and factoring, where the maximum financing risk exposure is equal to the carrying amount with gross amount.

II. Financing risk concentration analysis

Concentration of financing risk arises when a number of consumers operate in the same business activity or in activities within the same geographic area, or when they have similar characteristics that would cause the ability to meet contractual obligations to be equally affected by changes in economic or other conditions.

The Company is engaged in the financing business the majority of whose clients are individuals and not concentrated in any certain geographic areas, except for finance lease. For consumer finance and finance lease business, the process for extending credit is very strict, with the survey of prospective customers, verification of customer data, and down payments based on conditions applied, so the risks that might arise can be controlled properly.

The Company is also implementing Anti-Money-Laundering and Terrorism-Funding-Prevention Programs in respect to the regulation based on Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Art. 12/POJK.01/2017 regarding The Anti-Money-Laundering and Terrorism-Funding-Prevention Programs Implementation by Non-Banks Financial Services Providers.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Pembiayaan (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko pembiayaan dan konsentrasi risiko atas tagihan anjak piutang dan piutang pembiayaan konsumen yang dimiliki Perusahaan:

	2018	2017	
Piutang pembiayaan konsumen			<i>Consumer financing receivables</i>
Korporasi	3.540.371.494	4.704.231.003	<i>Corporation</i>
Individu	20.336.795.100	21.851.436.171	<i>Individual</i>
Sub jumlah	23.877.166.594	26.555.667.174	<i>Sub total</i>
Tagihan anjak piutang			<i>Factoring receivables</i>
Korporasi	22.513.180.704	28.150.228.260	<i>Corporation</i>
Individu	-	-	<i>Individual</i>
Sub jumlah	22.513.180.704	28.150.228.260	<i>Sub Total</i>
Jumlah	46.390.347.298	54.705.895.434	Total

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financing Risk (continued)

The following table illustrates the amount of financing risk and concentration risk on consumer financing receivables, finance lease factoring receivables and factory receivables held by the Company:

Tabel berikut merupakan rincian nilai dari agunan yang dimiliki oleh Perusahaan per tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

The following tables detail the Company's collateral held as security as of December 31, 2018 and 2017:

	2018					
	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer Finance</i>	Anjak Piutang/ <i>Factoring receivables</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>	Pinjaman karyawan/ <i>Employee loan</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Eksposur kredit	13.719.739.760	20.000.000.000	467.086.113	-	34.186.825.873	<i>Credit exposure</i>
Nilai jaminan	25.273.627.700	22.513.180.704	467.086.113	-	48.253.894.517	<i>Collateral value</i>
Total eksposur tanpa jaminan kredit	-	-	-	-	-	<i>Total Unsecured credit exposure</i>
Porsi eksposur kredit tanpa jaminan kredit	-	-	-	0%	0%	<i>Unsecured portion of credit exposure</i>
Tanah dan bangunan	17.562.887.700	-	-	-	17.562.887.700	<i>Land and building</i>
Kendaraan	7.710.740.000	-	-	-	7.710.740.000	<i>Vehicle</i>
Piutang	-	22.513.180.704	-	-	22.513.180.704	<i>Receivables</i>
Lainya	-	-	467.086.113	-	467.086.113	<i>Others</i>
Jumlah	25.273.627.700	22.513.180.704	467.086.113	-	48.253.894.517	<i>Total</i>

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Pembiayaan (lanjutan)

	2017					
	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer Finance</i>	Anjak Piutang/ <i>Factoring receivables</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>	Pinjaman karyawan/ <i>Employee loan</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Eksposur kredit	15.511.822.463	20.000.000.000	693.817.726	600.000	36.206.240.189	<i>Credit exposure</i>
Nilai jaminan	27.385.822.700	28.150.228.260	693.817.726	-	56.229.868.686	<i>Collateral value</i>
Total eksposur tanpa jaminan kredit	-	-	-	600.000	600.000	<i>Total Unsecured credit exposure</i>
Porsi eksposur kredit tanpa jaminan kredit	-	-	-	100%	0%	<i>Unsecured portion of credit exposure</i>
Tanah dan bangunan	18.062.887.700	-	-	-	18.062.887.700	<i>Land and building</i>
Kendaraan	9.322.935.000	-	-	-	9.322.935.000	<i>Vehicle</i>
Piutang	-	28.150.228.260	-	-	28.150.228.260	<i>Receivables</i>
Lainnya	-	-	693.817.726	-	693.817.726	<i>Others</i>
Jumlah	<u>27.385.822.700</u>	<u>28.150.228.260</u>	<u>693.817.726</u>	<u>-</u>	<u>56.229.868.686</u>	<i>Total</i>

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financing Risk (continued)

23. MANAJEMEN MODAL

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga Perusahaan tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal (*cost of capital*).

Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tertanggal 29 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

1. Modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp 100.000.000.000.
2. Perusahaan Pembiayaan yang melakukan perubahan pemegang saham, sementara modal disetornya kurang dari Rp 100.000.000.000, wajib menyesuaikan modal disetor.

23. CAPITAL MANAGEMENT

The Company's objective in managing its capital is to keep the Company's capability in maintaining its going concern, so the Company could distribute the return to shareholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In managing capital, the Company conducts monthly analysis to ensure that the Company complies with the Regulation of the Ministry of Finance Republic of Indonesia No. 84/PMK.012/2006 dated September 29, 2006 regarding Finance Companies which have some provisions as follows:

1. *The Company's paid-up capital of minimum Rp 100,000,000,000.*
2. *Finance Company that changes its shareholders, while the paid capital of less than Rp 100,000,000,000, required to adjust the paid up capital.*

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

3. Dalam hal pemegang saham Perusahaan Pembiayaan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berbentuk badan hukum dan pemegang saham badan hukum tersebut berubah sehingga terdapat pemegang saham baru diatas 50 (lima puluh persen), maka Perusahaan Pembiayaan wajib menyesuaikan modal disetor sebagaimana dimaksud dalam no 2.
4. Bagi pemegang saham yang berbentuk badan hukum, jumlah penyertaan modal pada Perusahaan pembiayaan ditetapkan setinggi-tingginya 50% dari modal sendiri.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.05/2014 Bab XIII Pasal 37(2) yaitu Perusahaan pembiayaan berbadan hukum perseroan terbatas yang telah mendapatkan izin usaha sebelum OJK ini ditetapkan dan memiliki Ekuitas di bawah ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, wajib memiliki ekuitas dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Paling sedikit sebesar Rp 40.000.000.000 paling lambat 31 Desember 2016 dan
- b. Paling sedikit sebesar Rp 100.000.000.000 paling lambat tanggal 31 Desember 2019.

Per 31 Desember 2018 ekuitas Perusahaan adalah sebesar Rp 75.678.442.141.

Rasio yang digunakan Perusahaan untuk memonitor permodalan adalah rasio imbal hasil ekuitas.

Rasio imbal hasil ekuitas dipergunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan meraih laba dari modal yang ditanamkan dan dicerminkan melalui perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri.

23. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

3. *In terms of financing the Company's shareholders as referred in clause (2) a legal entity and legal entity shareholder is changed so that new shareholders are above 50 (fifty percent), the Financing Company must adjust capital as referred to in No. 2.*
4. *For shareholders in the form of a legal entity, the amount of capital investment in finance Companies set maximum of 50% of its own capital.*

Regulation of the Financial Services Authority No. 29 / POJK.05 / 2014 Chapter XIII of Article 37 (2) is a finance company incorporated limited liability company has been getting a business license before the FSA was set and has Equity under the provisions referred to in paragraph (1) letter a, shall have equity with the following stages:

- a. *At least Rp 40,000,000,000 later than December 31, 2016 and*
- b. *At least Rp 100,000,000,000 at the latest on December 31, 2019.*

As of December 31, 2018 the Company's equity amounted to Rp 75,678,442,141.

Ratio used by the Company to monitor capital is return on equity ratio.

Return on equity ratio is used to identify the Company's capability to earn profit from the invested equity and is reflected through the comparison between net income to equity.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

24. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets out a comparison of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements as of December 31, 2018 and 2017:

		2018				
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Aset keuangan tersedia untuk dijual/Financial assets available for sale	Utang dan pinjaman/Loans and borrowings	Nilai tercatat/Carrying value	Nilai wajar/Fair value	
Aset keuangan						Financial assets
Kas dan setara kas	4.612.982.670	-	-	4.612.982.670	4.612.982.670	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen - neto	13.582.542.362	-	-	13.582.542.362	13.582.542.362	Consumer financing receivables - net
Tagihan anjak piutang -neto	19.800.000.000	-	-	19.800.000.000	19.800.000.000	Factoring receivables -net
Piutang lain-lain	467.086.113	-	-	467.086.113	467.086.113	Other receivables
Investasi efek tersedia untuk dijual	-	37.867.250.000	-	37.867.250.000	37.867.250.000	Investment in marketable securities available for sale
Jumlah aset keuangan	38.462.611.145	37.867.250.000	-	76.329.861.145	76.329.861.145	Total financial assets
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Utang lain-lain	-	-	212.407.092	212.407.092	212.407.092	Other payables
Beban masih harus dibayar	-	-	137.091.354	137.091.354	137.091.354	Accrued expenses
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	349.498.446	349.498.446	349.498.446	Total financial liabilities
		2017				
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Aset keuangan tersedia untuk dijual/Financial assets available for sale	Utang dan pinjaman/Loans and borrowings	Nilai tercatat/Carrying value	Nilai wajar/Fair value	
Aset keuangan						Financial assets
Kas dan setara kas	2.416.095.980	-	-	2.416.095.980	2.416.095.980	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen - neto	15.356.704.238	-	-	15.356.704.238	15.356.704.238	Consumer financing receivables - net
Tagihan anjak piutang -neto	19.800.000.000	-	-	19.800.000.000	19.800.000.000	Factoring receivables -net
Piutang lain-lain	694.417.726	-	-	694.417.726	694.417.726	Other receivables
Investasi efek tersedia untuk dijual	-	45.120.800.000	-	45.120.800.000	45.120.800.000	Investment in marketable securities available for sale
Jumlah aset keuangan	38.267.217.944	45.120.800.000	-	83.388.017.944	83.388.017.944	Total financial assets
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Utang lain-lain	-	-	186.670.917	186.670.917	186.670.917	Other payables
Beban masih harus dibayar	-	-	118.697.299	118.697.299	118.697.299	Accrued expenses
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	305.368.216	305.368.216	305.368.216	Total financial liabilities

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

Nilai wajar kas dan setara kas, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar, mendekati nilai tercatat karena jangka waktu tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Investasi efek tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif (diklasifikasikan sebagai instrumen keuangan dengan hirarki nilai wajar tingkat 1).

Nilai wajar piutang pembiayaan konsumen dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair values:

The fair value of cash and cash equivalents, factoring, other receivables, others payable and accrued expenses, approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

Investment in marketable securities available for sale are carried at fair value using the quoted prices published in the active market (classified as financial instrument with fair value hierarchy level 1).

The fair value of consumer financing receivables, are determined by discounting cash flows using effective interest rate.

25. SALDO LABA TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan telah membentuk cadangan umum sejumlah Rp 2.450.000.000 dan Rp 2.400.000.000 sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang - Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan Perusahaan di Indonesia untuk membuat penyesihan laba bersih untuk cadangan sampai cadangan mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Undang-Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyesihan cadangan umum minimum tersebut.

Berdasarkan akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 16 tanggal 29 Juni 2018, dari laba tahun berjalan tahun 2017 disisihkan sebesar Rp 50.000.000 untuk dana cadangan.

Berdasarkan akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 29 tanggal 29 Mei 2017, dari laba tahun berjalan tahun 2016 disisihkan sebesar Rp 50.000.000 untuk dana cadangan.

25. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

As of December 31, 2018 and 2017 the Company had provided additional general reserve of Rp 2,450,000,000 and Rp 2,400,000,000 in accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which had been replaced with the Law No. 40/2007 effective on August 16, 2007 regarding the Limited Liability Company, which requires Indonesian companies to set up a reserve from net income until reaching at least 20% of the Company's issued and paid up share capital. There is no set period of time over which this amount should be provided.

Based on Notarial deed No. 16 of public notary Rudy Siswanto, S.H., dated June 29, 2018, part of income for the year in 2017 amounting to Rp 50,000,000 was allocated to the appropriated retained earnings.

Based on Notarial deed No. 29 of public notary Rudy Siswanto, S.H., dated May 29, 2017, part of income for the year in 2016 amounting to Rp 50,000,000 was allocated to the appropriated retained earnings.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK – PIHAK BERELASI

Rincian akun dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Hubungan/ Relation	2018	Persentase (%)/ Percentage (%)	2017	Persentase (%)/ Percentage (%)	
Piutang pembiayaan konsumen Yugi Prayanto	Komisaris independen (Ketua Komite Audit)/ Independent Commissioner (Head of Audit Committee)	189.089.569	0,25	283.670.903	0,34	Consumer financing receivables Yugi Prayanto
PT Asuransi Jiwa Kresna	Pemegang Saham/ The Company shareholders	259.592.150	0,34	453.758.639	0,54	PT Asuransi Jiwa Kresna
PT Kresna Graha Investama	Pemegang Saham/ The Company shareholders	2.116.394.988	2,76	-	-	PT Kresna Graha Investama

26. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Account details and significant transactions with related parties are as follows:

27. INFORMASI LAINNYA

Pada tanggal 27 Desember 2018, Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan peraturan No. 35/POJK.05/2018 sebagai pengganti POJK No. 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan. Sehubungan dengan peraturan ini Perusahaan memberikan perhatian terhadap BAB XVIII, Pasal 87 ayat (1) Perusahaan pembiayaan yang berbentuk badan hukum: a. Perseroan terbatas wajib memiliki ekuitas paling sedikit Rp 100.000.000.000 (seratus miliar Rupiah) paling lambat tanggal 31 Desember 2019, sedangkan ekuitas Perusahaan sesuai dengan laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 75.678.442.141 dengan demikian untuk memenuhi peraturan OJK ini Perusahaan harus meningkatkan ekuitasnya sesuai dengan jumlah tersebut di atas selambat-lambatnya tanggal 31 Desember 2019.

27. OTHER INFORMATION

On December 27, 2018, the Indonesian Financial Services Authority issued a No. 35/POJK.05/2018 as a substitute for POJK No. 29/POJK.05/2014 concerning the Operation of the Business of a Financing Company. In connection with this regulation the Company pays attention to Chapter XVIII, Article 87 paragraph (1) Financing companies in the form of legal entities: a. The limited liability company must have equity of at least Rp 100,000,000,000 (one hundred billion Rupiah) no later than December 31, 2019, while the Company's equity in accordance with the statement of financial position as of December 31, 2018 is Rp 75,678,442,141 increase its equity in accordance with the above amount no later than December 31, 2019.

28. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perseroan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

28. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
dan Tahun yang Berakhir
pada Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
and For The Years
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

28. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit yang diharapkan untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2020 dan dapat diadopsi retrospektif penuh atau retrospektif yang dimodifikasi.

Standar akuntansi ini mengharuskan entitas menerapkan model 5-langkah dalam mengakui pendapatan. entitas harus mengidentifikasi pelaksanaan obligasi yang disyaratkan tiap kontrak dengan pelanggan, termasuk pertimbangan variabel, dan hanya mengakui pendapatan sesuai harga transaksi yang dialokasikan/ditentukan pada saat pelaksanaan obligasi dipenuhi.

- PSAK 73: Sewa, berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dan dapat diadopsi secara retrospektif serta dapat diterapkan lebih awal.

PSAK 73 mensyaratkan lessee untuk mencatat serupa dengan sewa dalam model tunggal neraca seperti sewa pembiayaan dalam PSAK 30 yang digantikannya. Standar mengecualikan dua pengakuan atas sewa atas aset dengan nilai rendah dan sewa jangka pendek.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

28. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

- *PSAK 71: Financial Instruments, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.*

This PSAK provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment.

- *PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, effective January 1, 2020 and can be applied using either using full retrospective approach or modified retrospective approach.*

This accounting standard requires the entity to apply 5-step model in recognizing revenue. The entity will be required to identify performance obligation promised in each contract with the customer, including any variable consideration, and only recognize revenue in accordance with the determined/allocated transactions price upon satisfaction of the performance obligation.

- *PSAK 73: Leases, effective January 1, 2020, and shall be adopted retrospectively with early adoption allowed.*

PSAK 73 requires lessees to account all leases under a single on-balance sheet model in a similar way to finance leases under the superseded PSAK 30. The standard includes two recognition exemptions for lessees such as for leases of 'low-value' assets and short-term leases.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.